



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN TATA BUSANA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



Kelompok Kompetensi C

PRODUKSI BUSANA RUMAH
Pengembangan Kurikulum

Penulis: Dra. Dwijanti, M.Pd., dkk

MODUL GURU PEMBELAJAR

PAKET KEAHLIAN TATA PAKAIAN SMK
KELOMPOK KOMPETENSI C

PRODUKSI PAKAIAN RUMAH



Penyusun : Dra. Dwijanti, M.Pd.

Penyunting : Dra. Eri Novida, M.Pd

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN (PPPPTK) BISNIS DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016

Copyright © 2016
Hak Cipta pada PPPPTK Bisnis dan Pariwisata
Dilindungi Undang-Undang

Penanggung Jawab

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

Kompetensi Profesional

Penyusun : Dra. Dwijanti, M.Pd
☎ 085219225110 ☎ dwijantidw@gmail.com
Penyunting : Dra. Eri Novida, M.Pd
☎ 081288512430 ☎ eri.novida@yahoo.com

Kompetensi Pedagogik

Penyusun : Drs. Amin Bagus Rahadi, MM
☎ ☎
Penyunting : Budi Haryono, S.Kom, M.Ak.
☎ ☎

Layout & Desainer Grafis

Tim



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA**

Jl. Raya Parung Km. 22-23 Bojongsari, Depok 16516
Telp(021) 7431270, (0251)8616332, 8616335, 8616336, 8611535, 8618252
Fax (0251)8616332, 8618252, 8611535
E-mail: p4tkbp@p4tk-bispar.net, Website: <http://www.p4tk-bispar.net>

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Pakaian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Pakaian SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata,

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel.....	x
I. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	3
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	4
II. Kegiatan Pembelajaran 1: Bahan Tekstil.....	6
A. Tujuan.....	6
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	6
C. Uraian Materi.....	6
D. Aktifitas Pembelajaran.....	11
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	14
F. Rangkuman.....	15
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	15
III. Kegiatan Pembelajaran 2: Membuat Desain Pakaian Rumah.....	16
A. Tujuan.....	16
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	16
C. Uraian Materi.....	16
D. Aktifitas Pembelajaran.....	21
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	24
F. Rangkuman.....	24
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	24
IV. Kegiatan Pembelajaran 3: Pola Pakaian Rumah.....	25
A. Tujuan.....	25
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	25
C. Uraian Materi.....	25

D. Aktifitas Pembelajaran	32
E. Latihan/Kasus/Tugas	36
F. Rangkuman	36
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	36
V. Kegiatan Pembelajaran 4: Memotong Bahan/Cutting	37
A. Tujuan	37
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	37
C. Uraian Materi	37
D. Aktifitas Pembelajaran	40
E. Latihan/Kasus/Tugas	42
F. Rangkuman	42
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	42
VI. Kegiatan Pembelajaran 5: Merakit Komponen Pakaian Rumah	43
A. Tujuan	43
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	43
C. Uraian Materi	43
D. Aktifitas Pembelajaran	48
E. Rangkuman	52
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	52
VII. Kegiatan Pembelajaran 6: Menghitung harga jual	53
A. Tujuan	53
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	53
C. Uraian Materi	53
D. Aktifitas Pembelajaran	55
E. Latihan/Kasus/Tugas	58
F. Rangkuman	58
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	58
VIII. Kegiatan Pembelajaran 7: Sulaman Bebas	59
A. Tujuan	59
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	59
C. Uraian Materi	59
D. Aktifitas Pembelajaran	73
E. Latihan/Kasus/Tugas	78
F. Rangkuman	78

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	78
Evaluasi	85
Penutup	91
Glosarium	92
Daftar Pustaka	93
Bagian II :	95
Kompetensi Pedagogik	95
IX. Pendahuluan	96
A. Latar Belakang	96
B. Dasar Hukum	97
C. Tujuan	98
D. Peta Modul Kompetensi Pedagogik	100
E. Ruang Lingkup	100
F. Petunjuk Penggunaan Modul	100
X. Kegiatan Pembelajaran 1 :	102
Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	102
A. Tujuan	102
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	102
C. Uraian Materi	103
D. Aktivitas Pembelajaran (LK1)	108
E. Latihan/ Kasus/Tugas	108
F. Rangkuman	109
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	110
XI. Kegiatan Pembelajaran 2 :	111
Pengembangan Kurikulum dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran	111
A. Tujuan	111
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	111
C. Uraian Materi	112
D. Aktivitas Pembelajaran (LK2)	113
E. Latihan/Kasus/Tugas	113
F. Rangkuman	116
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	118
XII. Kegiatan Pembelajaran 3:	119
Pengembangan Silabus Kurikulum	119

A. Tujuan	119
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	119
C. Uraian Materi	119
D. Aktifitas Pembelajaran	124
E. Latihan/kasus/Tugas.....	124
F. Rangkuman	125
Penutup	132
Glosarium	133
Daftar Pustaka	134

Daftar Gambar

<i>Gambar 1. 1: Peta kedudukan modul Tata Pakaian.....</i>	<i>3</i>
<i>Gambar 2. 1 Macam-macam pakaian</i>	<i>7</i>
<i>Gambar 3. 1: foto berdasarkan anatomi</i>	<i>19</i>
<i>Gambar 4. 1: Desain pakaian rumah.....</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 4. 2: Pola Badan Atas bagian Belakang</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 4. 3: Pola Badan Atas Bagian Muka</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 5. 1: Memotong bahan.....</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 5. 2: Bundling.....</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 6. 1: Jenis kancing.....</i>	<i>45</i>

Daftar Tabel

<i>Tabel 1 sifat tekstil</i>	9
<i>Tabel 2 jenis proporsi</i>	20
<i>Tabel 3 ukuran standar</i>	28

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat pada kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penyelenggaraan diklat peningkatan kompetensi guru SMK program keahlian tata pakaian yang dilakukan P4TK Bispar departemen pakaian dilakukan mencakup kompetensi paedagogik, sikap dan ketrampilan. Diklat peningkatan kompetensi level 3 merupakan kegiatan praktik dalam pelatihan yang diawali dengan kompetensi menghias kain hingga produksi pakaian rumah sehingga memerlukan waktu dan ketrampilan peserta diklat untuk menyelesaikan materi. Modul Produksi Pakaian Rumah diharapkan dapat membantu peserta

diklat untuk menyelesaikan program sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kegiatan peserta diklat dalam pelatihan disarankan berupa latihan-latihan dan kerja praktik. Kegiatan praktik akan berhasil dengan baik apabila didampingi oleh fasilitator, namun dikarenakan waktu dan jumlah peserta dan agar mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan praktik peserta diklat maka penulis menyusun modul dengan judul Modul Guru Pembelajar Paket keahlian Tata Pakaian Sekolah Menengah Kejuruan Produksi Pakaian Rumah. Modul ini tidak dapat berdiri sendiri namun saling berhubungan dengan modul lainnya.

B. Tujuan

Adapun tujuan penyusunan modul Tata Pakaian Produksi Pakaian Rumah yaitu :

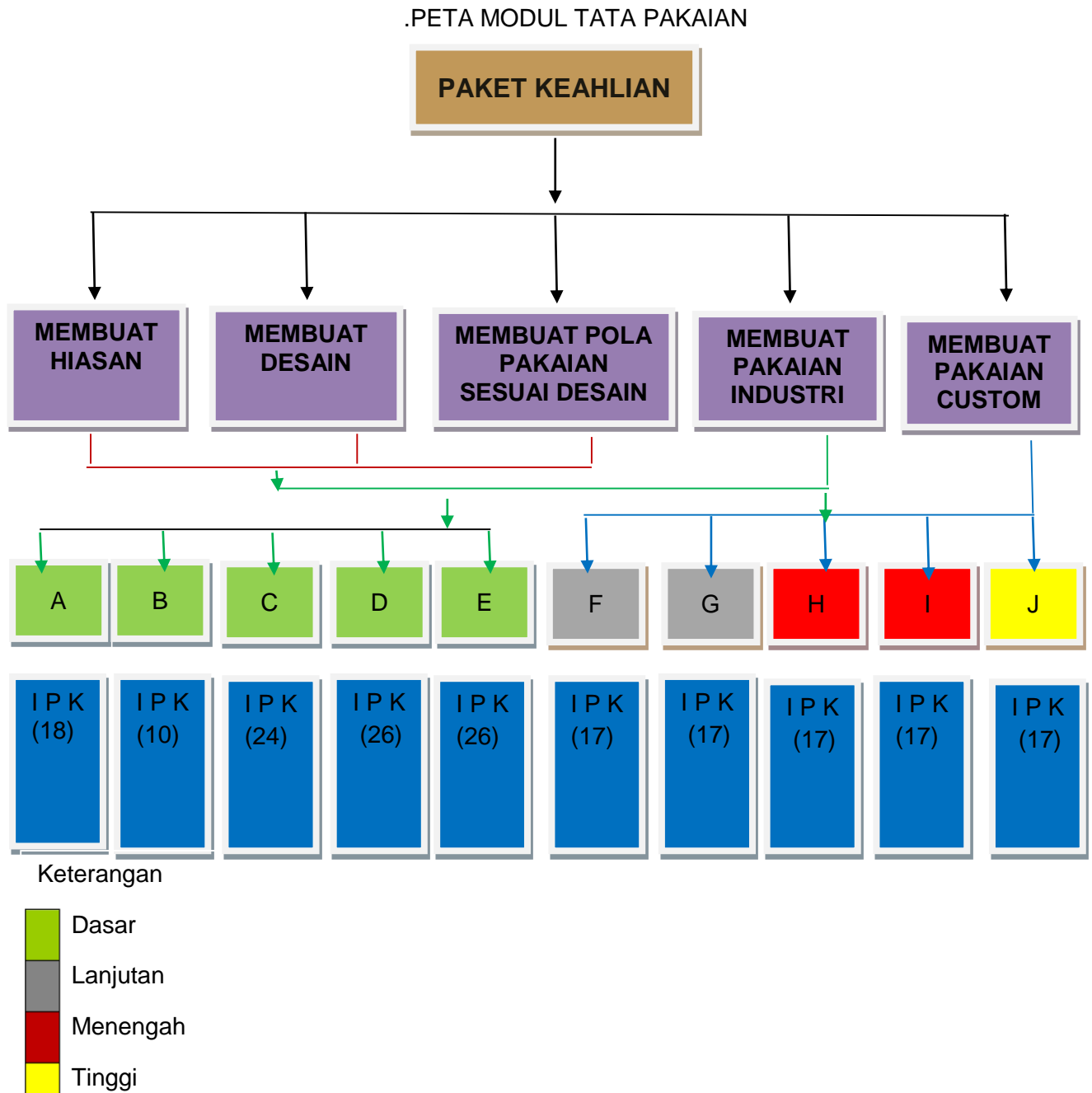
- Semua guru harus menjaga dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan pada setiap jenjang jabatannya dalam karir mengajarnya
- Sebagai dasar peningkatan kompetensi guru tata pakaian yang berada pada level 3
- Sebagai dasar fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan dan mengembangkan materi pelatihan
- Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- Modul digunakan sebagai salah satu sumber belajar pada kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru dan tenaga kependidikan lainnya

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini diharapkan peserta diklat dapat membuat kreasi hiasan sulaman bebas dan produksi pakaian rumah sesuai standar kualitas

C. Peta Kompetensi

Modul pendidikan dan pelatihan disusun berdasarkan standar kompetensi guru. Untuk memudahkan dalam mengetahui tingkatan modul maka dibuat peta kompetensi sebagai berikut



Gambar 1. 1: Peta kedudukan modul Tata Pakaian

D. Ruang Lingkup

Modul ini menyajikan informasi mengenai pendidikan dan pelatihan yang akan diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi guru khususnya level 3. Ruang lingkup modul meliputi pendahuluan memuat tentang latar belakang, berisi antara lain tentang hal-hal sebagai berikut : 1. Alasan penulisan modul; 2. Kaitan modul yang ditulis dengan pengalaman peserta diklat; 3. Kegunaan modul tersebut dengan lingkup pekerjaan peserta diklat; dilanjutkan tentang beberapa kegiatan pembelajaran yang berisi tentang sulaman bebas, bahan tekstil, desain pakaian rumah, pola pakaian rumah, grading dan merakit komponen produksi pakaian rumah. Di akhir kegiatan peserta diklat diminta untuk menghitung harga jual.

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul sebagai salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar kegiatan pendidikan dan latihan disadari perlu disiapkan agar dapat mempermudah dalam penyelenggaraan diklat. Petunjuk penggunaan modul bertujuan untuk dapat dipergunakan peserta diklat secara mandiri tanpa bantuan atau seminimum mungkin dengan bantuan dari widyaiswara (*self instructional*) dalam proses pembelajaran disamping untuk:

1. Mengatasi keterbatasan waktu, dan ruang peserta diklat
2. Memudahkan peserta diklat belajar mandiri sesuai kemampuan
3. Memungkinkan peserta diklat untuk mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya

Agar modul ini dapat memudahkan peserta diklat maka sebelum pertemuan tatap muka diharapkan peserta diklat membaca modul terlebih dahulu.

Modul ini merupakan pelatihan berbasis kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dibutuhkan ditempat kerja untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Kompetensi yang terkait dalam mata diklat ini yaitu:

1. Mengoperasikan mesin jahit
2. Menggambar pakaian

Petunjuk penggunaan modul disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Panduan belajar bagi peserta

Panduan belajar ini berisi informasi tentang Apa yang perlu diketahui oleh peserta, Peran fasilitator /pengajar dan bagaimana cara menggunakan modul pelatihan

Prestasi belajar diharapkan maksimal maka proses yang disarankan untuk mempelajari modul bagi peserta diklat adalah membaca bahan yang telah ditentukan dalam kegiatan diklat dengan tujuan untuk memperoleh pandangan tentang isi modul, menerapkan ilmu yang baru diperoleh, menjawab semua pertanyaan dalam kegiatan diklat, memperbaiki tugas-tugas yang kurang baik, mengajukan pertanyaan pada fasilitator bila kurang dimengerti, menerapkan praktik kerja yang aman, mempraktikkan keterampilan yang baru diperoleh dan mengerjakan tugas-tugas

2. Kegiatan fasilitator

Mendukung kegiatan peserta diklat maka peran fasilitator adalah membantu peserta diklat dalam kegiatan belajar, memberi bimbingan dalam kegiatan belajar, membantu peserta diklat untuk memilih dan memperoleh sumber belajar, mengatur kegiatan belajar peserta diklat dan memeriksa kemajuan belajar peserta diklat

II. Kegiatan Pembelajaran 1: Bahan Tekstil

A. Tujuan

Berdasarkan pemberian fasilitas belajar di kelas dan bengkel, Setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta diklat dapat :

1. Mengidentifikasi bahan tekstil berdasarkan asal serat
2. Membedakan sifat bahan berdasarkan kesempatan
3. Memilih bahan sesuai dengan kesempatan dan si pemakai

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Memilih bahan berdasarkan kesempatan dan si pemakai dengan kriteria desain
- Memilih warna bahan sesuai kesempatan dan si pemakai dengan kriteria sesuai desain

C. Uraian Materi

Bahan tekstil yang ada dipasaran berkembang dari pesatnya teknologi bidang tekstil. Bahan tekstil merupakan bahan yang berasal dari serat yang melalui proses menjadi benang kemudian ditenun atau bukan ditenun /dirajut.

Tenunan dikonstruksi dengan cara menyatukan benang lungsin dan pakan. Tenunan ini digunakan untuk berbagai jenis pakaian dan lenan rumah tangga.

Bahan yang digunakan untuk membuat pakaian dapat dibedakan antara bahan utama maupun bahan tambahan. Melihat fungsi kedua bahan tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Bahan utama adalah bahan yang digunakan pada bagian luar pakaian sedangkan bahan tambahan adalah bahan yang dapat menunjang suatu pakaian sehingga dapat lebih meningkatkan fungsi pakaian itu sendiri.

Bahan tekstil sangat berperan dalam penampilan mutu pakaian. Untuk itu perlu pemilihan bahan utama yang tepat dalam pembuatan pakaian. Pemilihan bahan utama yang tepat perlu mengetahui antara lain :

- a. Untuk siapa pakaian dibuat?

Menjawab pertanyaan di atas, hal pertama yang perlu anda pikirkan yaitu menelaah tentang : bentuk badan, warna kulit, usia dan kepribadian orang yang akan menggunakan pakaian tersebut

1) Memilih bahan tekstil sesuai dengan bentuk badan

Memilih bahan tekstil tentunya harus disesuaikan dengan bentuk badan, desain dan motif yang akan digunakan..

2) Memilih bahan tekstil sesuai warna kulit

Bagi yang memiliki warna kulit gelap hindari warna putih. Karena akan kelihatan gelap. Bagi warna kulit terang/kuning akan kelihatan pucat bila menggunakan warna muda utamanya kuning muda ..

3) Memilih bahan tekstil sesuai dengan usia

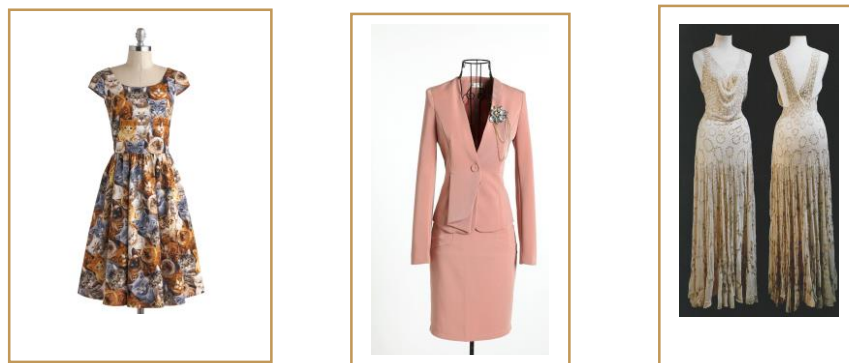
Orang berusia lanjut sesuai dengan usiaya yang memerlukan ketenangan maka sebaiknya memilih bahan dengan warna tenang . bagi remaja umumnya sesuai dengan semangat dan gairahnya, akan memilih bahan berwarna cerah atau meyelok. Bahan yang sedang trend atau sedang digemari pada saat itu.

4) Memilih bahan tekstil sesuai dengan kepribadian

Orang yang memiliki sifat lincah mungkin akan memilih bahan tekstil dengan warna warna yang terang/menyala. Sementara bagi orang yang memiliki sifat pendiam akan memilih bahan tekstil dengan warna terang/gelap.

b. Kesempatan apakah pakaian digunakan ?

Berdasarkan pada kesempatan maka ada beberapa kesempatan penggunaan pakaian yaitu :rumah -kerja -rekreasi -pesta



Gambar 2. 1 Macam-macam pakaian

c. Jenis Bahan Tekstil

Bagaimana jenis bahan tekstil yang digunakan? Memilih bahan tekstil untuk membuat pakaian perlu diketahui tentang :

1) Sifat bahan tekstil

Tiap-tiap bahan tekstil memiliki sifat yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :Serat dan sifat serat , Konstruksi bahan dan Penyempurnaan bahan

2) Warna bahan

Warna memiliki sifat yang dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan warna yaitu :warna terang akan memberi kesan melebarkan dan penekanan pada bentuk muka, warna gelap banyak digunakan bagi orang yang memiliki bentuk tubuh besar. Pada umumnya warna gelap mempunyai sifat melangsingkan atau merampingkan karena warna gelap mempunyai sifat menyerap cahaya.

3) Corak bahan

Bahan tanpa motif atau polos banyak disukai namun tidak menutup peluang bahwa bahan dengan motif lebih disukai.

Berbagai macam motif baik geometris, alam maupun abstrak. Bila diperhatikan dengan seksama maka motif dapat dibedakan atas motif searah dan dua arah . Motif searah adalah motif yang dibuat secara berulang ulang dengan penekanan satu arah sedangkan motif dua arah yaitu motif yang dibuat dengan penekanan dua arah. Motif jenis ini apabila diperhatikan dapat digunakan secara dua arah.

4) Jatuhnya bahan

Jatuhnya bahan akan memberi efek pada model pakaian yang akan dibuat. Yang dimaksud dengan jatuhnya bahan adalah keadaan yang nampak pada bahan saat digantung. Bahan pada saat digantung akan memberi sifat yaitu melangsai, kaku, lemas dan berpegang teguh

Agar Anda tidak salah dalam memilih bahan tekstil sesuai dengan model dan kesempatan, terlebih dahulu perlu Anda ketahui tentang:

1. Asal bahan

Asal bahan tekstil dapat dibedakan atas : serat alam, buatan, semi sintesis dan campuran.

a. Serat alam

Serat ini diperoleh dari alam. Berdasarkan asalnya terdiri dari tumbuh-tumbuhan, protein dan mineral.

1) Serabut sellulosa

Bahan pokok serabut sellulosa terbuat dari tumbuh-tumbuhan. Serabut ini dapat digolongkan menjadi sellulosa alam dan sellulosa buatan.

Sellulosa alam yang dibedakan berdasarkan serat biji, serat batang/kulit pohon dan serat buah (kepak,sabut kelapa)

Tabel 2.1 sifat tekstil

Sifat bahan	Hal yang perlu diketahui konsumen
Kuat	Kain terasa lebih berat daripada kain yang terbuat dari serat lainnya
Kurang bingkas	Kain lekas menjadi kusut
Higroskopis	Kain dapat menghisap air dengan baik
Pengantar panas yang baik	Terasa sejuk bila dipakai
Tahan temperatur tinggi	Kain dapat direbus,tahan panas dan tahan seterika panas
Tidak tahan asam mineral	Noda pada kain harus cepat dihilangkan sebelum meresap
Tidak tahan cendawan	Jangan menyimpan kain dalam keadaan lembab
Idak tahan ngengat	Mudah dalam penyimpanan
Mudah terbakar	Jamgan meletakkan kain dekat dengan nyala api
Tanda-tandanya	Jika serabut sellulosa didekatkan pada nyala api akan cepat terbakar dan nyala berjalan terus,berbau kertas terbakar dan meninggalkan abu putih keabu-abuan dan rapuh serta udah hancur

Walaupun demikian ada beberapa perbedaan dari serabut sellulosa. Begitu juga dengan proses pembuatannya.

1) Kapas

Salah satu serat yang banyak digunakan dalam pembuatan tekstil khususnya katun. Bunga kapas yang sudah matang dipetik, bulu bulunya dipisahkan dari bijinya. Dibersihkan kemudian dipintal dan ditenun.

Kapas serat pendek rata-rata 7-55 mm, serat kapas sangat kuat. Dalam keadaan basah kekuatannya bertambah 25%. Kapas kurang kenyal karena itu cepat menjadi kusut. Untuk memperbaiki sifat ini tenunan kapas perlu disempurnakan ,dikanji dengan damar buatan atau dengan cara

mencampur serat kapas dengan serat poliester dengan perbandingan tertentu sehingga tahan kusut. Kapas sangat higroskopis, dapat menghisap air sampai 8.5 %. Tahan cuci, tahan rebus dan tahan panas. Tidak tahan asam mineral dan asam organik. Mencuci kain kapas sama dengan cara mencuci bahan dari golongan selulosa lainnya. Kelebihannya bahwa bahan kapas dapat dikelantang secara alam maupun kimia. Jangan disimpan dalam keadaan lembab karena mudah terdapat noda /cendawan.

Macam

Penyempurnaan

Tekstil sebagai bahan sandang dan bahan industri harus memenuhi persyaratan tertentu. Misalnya pegangan kain terasa halus seperti sutera, mempunyai daya tahan luntur yang baik terhadap keringat atau sinar matahari, terasa dingin atau basah bila dipakai. Dalam rangka memenuhi persyaratan yang diinginkan oleh konsumen maka bahan tekstil harus mengalami pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan bahan tekstil dalam istilah lain disebut penyempurnaan tekstil.

Cara-cara penyempurnaan tekstil harus disesuaikan dengan syarat-syarat dan sifat-sifat yang dikehendaki. Berdasarkan cara-cara penyempurnaan dan tujuannya, maka penyempurnaan tekstil dapat diartikan secara luas, yaitu: semua proses pengerjaan yang dilakukan terhadap bahan tekstil yang masih kasar dan mentah (grey) sampai menjadi bahan jadi. Secara umum penyempurnaan bahan tekstil meliputi beberapa proses yaitu:

(1). Persiapan Penyempurnaan (Pretreatment Process)

Semua proses baik secara kimia maupun mekanik yang dilakukan terhadap bahan tekstil sebelum mengalami proses pencelupan, pencapan maupun penyempurnaan dengan tujuan agar proses-proses tersebut dapat berjalan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

(2) Pencelupan (Dyeing Process)

Proses pemberian warna pada bahan tekstil secara merata

(3) Pencapan (Printing Process)

Proses pemberian warna setempat pada bahan tekstil yang berupa motif atau corak tertentu.

(4) Penyempurnaan (Finishing Process)

Proses-proses khusus dan terbatas yang dilakukan pada bahan tekstil untuk memenuhi syarat-syarat penggunaan yang diinginkan

D. Aktifitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dikembangkan dengan menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis aktivitas (lesson learning), pembelajaran berbasis tugas (learning based project).

Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan pada beberapa langkah berikut:

1. Membaca, mendengar, menyimak, melihat bahan ajar materi bahan tekstil.
2. Mengumpulkan informasi dari berbagai media elektronik dengan mengamati untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang materi bahan tekstil
3. Mengumpulkan informasi dari berbagai media elektronik

LEMBAR KERJA

I. Tujuan

Peserta diklat dapat memilih bahan sesuai desain pakaian rumah

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

- a. Buku Tulis
- b. Pena

III. Langkah Pembelajaran

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota maksimal 4 orang.
- b. Bagi tiap-tiap peserta dengan Lembar Kerja yang disediakan
- c. Diskusikan tema pembelajaran tentang
 - pengelompokkan asal serat bahan tekstil,
 - pemilihan bahan sesuai kesempatan
 - pemilihan warna bahan sesuai kesempatan dan si pemakai
 - Penyempurnaan bahan tekstil
- d. Lakukanlah diskusi dengan teman dalam kelompok anda untuk menjawab pertanyaan yang ada.

IV. Jawaban Bahan Diskusi

LEMBAR KERJA

Tujuan

Peserta diklat mampu membedakan jatuhnya bahan tekstil asal serat alam dan buatan.

Alat dan Bahan

Alat:

- Hanger

Bahan:

- Bahan Katun
- Bahan sintetis
- Bahan Campuran

Langkah Kerja

A. Bahan Katun

1. Pilih bahan Tekstil dengan serat alam (Katun) .
2. Gantung bahan tekstil dengan menggunakan hanger

B. Bahan Sintetis

1. Pilih bahan Tekstil dengan serat sintetis.
2. Gantung bahan tekstil dengan menggunakan hanger

C. Bahan Campuran

1. Pilih bahan Tekstil dengan serat campuran.
2. Gantung bahan tekstil dengan menggunakan hanger

Catatan: Panjang bahan tekstil untuk ketiga jenis harus sama.

Bandingkan jatuhnya ketiga bahan tekstil tersebut, amati dan tulis hasil pengamatan di Lembar Pengamatan.

Lembar Pengamatan

A. Bahan Katun

Perlakuan	Volume	Konstruksi	Jatuhnya bahan
Digantung			
Diraba			

B. Bahan Sintetis

Perlakuan	Volume	Konstruksi	Jatuhnya bahan
Digantung			
Diraba			

C. Bahan Campuran

Perlakuan	Volume	Konstruksi	Jatuhnya bahan
Digantung			
Diraba			

E. Latihan/Kasus/Tugas

Anda ditugaskan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai media elektronik tentang bahan tekstil. Selanjutnya Anda diminta untuk mengerjakan tugas dibawah ini. Adapun tema yang diberikan yaitu :

1. Identifikasi bahan utama untuk pakaian rumah dengan kriteria :
 - Belahan pada bagian muka dengan tutup tarik
 - Lengan pendek
 - Kerutan pada bagian pinggang
 - Garis hias dari kerung lengan sampai garis pinggang
2. Buatlah klipping tentang bahan utama yang dapat digunakan untuk pakaian rumah. Lengkapi dengan model pakaian rumah.

F. Rangkuman

Pemilihan bahan utama merupakan hal dasar yang perlu diketahui. Bahan utama yang dimaksud yaitu bahan tekstil. Tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan pakaian dan berbagai produk kerajinan lainnya. Berbagai macam bahan tekstil dapat diketahui berdasarkan asal serat. Jenis bahan yang dapat digunakan untuk pakaian rumah yaitu : bahan yang mempunyai sifat tidak terlalu kaku dan mudah dibentuk dan menyerap keringat karena digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Jenis tenunan padat tidak tembus terang atau transparan, asal bahan atau serat dari alam, buatan atau campuran . Warna dan motif bahan disesuaikan dengan pemakai dan tren yang sedang berlaku

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran ini, Anda dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi tersebut di atas?
2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi tersebut di atas ?
3. Apa manfaat materi tersebut di atas terhadap tugas Anda sebagai guru di sekolah?

III. Kegiatan Pembelajaran 2: Membuat Desain Pakaian Rumah

A. Tujuan

Berdasarkan pemberian fasilitas belajar di kelas dan bengkel, Setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta diklat dapat :

1. Mengidentifikasi proporsi tubuh
2. Menggambar proporsi tubuh sesuai desain pakaian
3. Menggambar sketsa pakaian rumah sesuai model
4. Menyelesaikan gambar pakaian dengan teknik kering sesuai dengan bahan dan warna secara teliti

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menggambar desain pakaian di atas proporsi sesuai analisis tubuh dan informasi dari pemesan/pelanggan
- Menerapkan bahan dan warna yang telah dipilih pada gambar desain pakaian rumah sesuai dengan standarisasi prosedur kerja yang ada di industri

C. Uraian Materi

Persiapan sebelum membuat pakaian tentunya dilakukan pemilihan desain pakaian dan kesempatan pakaian akan dipakai. Model pakaian dapat dilihat pada majalah mode, media massa, media elektronik, *window display* ataupun peragaan pakaian. Bila Anda membuat gambar pakaian diperlukan alat dan bahan untuk membantu menggambar pakaian.

1. Alat dan Bahan

Menggambar merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki bagi orang yang berkecimpung dalam pakaian. Agar dapat menggambar yang baik tentunya diperlukan alat dan bahan. Banyak produk alat dan bahan menggambar ditawarkan di pasaran mulai dari harga murah sampai mahal dengan berbagai jenis kualitas produk dan merk yang berbeda. Mengetahui alat dan bahan yang benar akan menghasilkan gambar yang baik..

Sebagai seorang yang berkecimpung dalam desain tentunya dapat memilih alat dan bahan yang baik. Adapun alat dan bahan menggambar yaitu

a.Kertas

Bahan utama menggambar pakaian digunakan kertas yang akan dituangkan dalam bentuk gambar. Banyak macam kertas di pasaran yaitu A0 hingga A13, B0 hingga B13, C0 hingga C8 dan D0 hingga D8. Nomor yang tercantum menunjukkan ukuran dan jenis kertas yang ada. Kertas yang digunakan untuk mendesain menggunakan kertas gambar doft atau kertas gambar dengan lapisan lilin bergantung pada alat penyelesaian/teknik penyelesaian gambar tersebut. .

b.Pinsil

Salah satu alat yang digunakan dalam menggambar yaitu pensil. Ada berbagai jenis pensil mulai dari jenis lunak, sedang dan keras. Masing-masing jenis pensil diwakili dengan huruf dan angka . Pensil dengan jenis huruf H tergolong pensil dengan sifat keras. Biasanya digunakan untuk mentransfer gambar pada kertas lain namun kurang baik digunakan untuk menulis. Pensil dengan jenis HB tergolong pada pensil yang bersifat sedang.. Sedangkan pensil dengan jenis B tergolong pensil lunak. Semakin besar angka yang ada pada pensil tersebut semakin lunak. Pensil yang digunakan untuk menggambar sebaiknya menggunakan pensil B atau 2B.

Agar mata pensil selalu runcing sebaiknya gunakan pensil mekanik..

c.Karet Penghapus

Penghapus digunakan untuk menghilangkan garis-garis yang tidak digunakan. Penghapus yang digunakan berasal dari karet. Bentuk penghapus ini padat. Sebaiknya gunakan penghapus berjenis lunak.

d.Pinsil warna

Pinsil warna digunakan untuk mewarnai desain/gambar agar gambar kelihatan lebih indah dan sesuai dengan warna bahan yang digunakan. Pinsil warna digunakan untuk penyelesaian gambar dengan teknik kering.

Menggunakan pensil warna dalam mewarnai dsain perlu kehati-hatian agar warna tercampur rata. Selain pensil warna dapat pula menggunakan crayon Ada 2 jenis crayon di pasaran yaitu krayon dengan komponen minyak dan tak berminyak..

e.Pena/micron pigmen

Untuk membuat siluet dapat menggunakan pena. Pena ini terdiri dari beberapa ukuran mulai dari 0.05 samapai dengan 0.5 dan mempunyai beberapa macam warna Pena ini memilikii sifat yang tahan air sehingga apabila mewarnai dengan cat air garis tidak akan hilang atau luntur

2.Proporsi Tubuh

Proporsi tubuh akan mempermudah anda untuk menggambar sketsa pakaian. Proporsi tubuh adalah perbandingan ukuran dan susunan tubuh manusia yang akan digunakan dalam menggambar pakaian. Adapun bagian-bagian tubuh manusia terdiri dari kepala, badan, kaki dan tangan.

Proporsi yang digunakan untuk menggambar pakaian selalu menggunakan bentuk badan tinggi dan ramping agar menarik perhatian bagi yang melihatnya. Untuk mendapatkan proporsi yang menarik digunakan atau berpedoman pada ukuran tinggi kepala. Sebagai contoh bila anda memiliki foto diri dalam keadaan berdiri tegak dapat diukur dengan menggunakan perbandingan ukuran tinggi kepala dengan cara membuat garis poros pada bagian tengah foto lalu ukur tinggi kepala. Proporsi yang menggunakan foto manusia dinamakan proporsi secara anatomi.



Gambar 3. 1: foto berdasarkan anatomi

Apa bila proporsi secara anatomi ini dituangkan dalam bentuk sketsa gambar maka hasilnya kurang memuaskan atau kurang menarik. Berdasarkan hal itu digunakan beberapa macam proporsi. Hal ini dilakukan untuk mewakili model yang rata-rata memiliki tinggi badan di atas rata-rata sehingga dapat memperbaiki hasil gambar yang dibuat.

Ada 3 macam perbandingan tubuh/proporsi yang digunakan yaitu :Anatomi ,Desain pakaian dan Ilustrasi Salah satu contoh untuk mendapatkan bentuk proporsi tubuh yang lengkap digunakan perhitungan pembuatan proporsi tubuh seperti di bawah ini

Tabel 3.2 Jenis Proporsi Tubuh

Jenis Proporsi Uraian	Anatomi 7.5 X T. kepala	Desain Busana 8.5 X T. kepala	Ilustrasi 9.5 X T. kepala
Panjang kepala	1	1	1
Lebar kepala	$\frac{2}{3}$ X T kepala	$\frac{1}{3}$ X T kepala	
Lebar pinggang	Tinggi kepala	Tinggi kepala	
Lebar bahu	Tinggi kepala	Tinggi kepala	
Lebar panggul	Tinggi kepala	Tinggi kepala	
Lutut	$5 \frac{1}{2}$	$5 \frac{2}{3}$	
Ujung jari kaki	$4 \frac{1}{2}$	$4 \frac{2}{3}$	
Ujung jari kaki	$7 \frac{1}{2}$	$8 \frac{1}{2}$	

Menggambar bentuk tubuh yang memberi kesan ramping menggunakan proporsi tubuh 8.5 x tinggi kepala atau 9.5 x tinggi kepala. Ini merupakan proporsi yang ideal dalam tampilan. Tiap ilustrator memiliki gaya mereka sendiri dalam menetapkan rumus proporsi tubuh yang digunakan.

. Setelah selesai dengan membuat proporsi tubuh maka dapat dilanjutkan dengan bagaimana membuat pose atau gerakan badan sehingga proporsi tubuh tidak monoton. Kegiatan selanjutnya menggambar proporsi tubuh yang diawali dengan kerangka internal gambar, mengisi kerangka organ internal dan otot dan menutupi bentuk kerangka dengan kulit

3. Menggambar sketsa mode pakaian rumah

Pakaian rumah tidak terlalu banyak kriteria yang diterapkan. Adapun kriteria pakaian rumah yang akan dibuat yaitu :Pakaian dengan belahan pada bagian muka, sambungan pada bagian pinggang, tanpa lengan , menggunakan kerutan bertingkat pada bagian bawah Adapun gambar desain pakaian rumah seperti di bawah ini



Gambar 3.2 Sketsa pakaian rumah

4. Teknik penyelesaian kering

Sketsa pakaian yang telah dibuat diselesaikan dengan teknik penyelesaian kering.

Warnai terlebih dahulu bagian badan, lalu baju dan terakhir bagian muka. Dengan memperhatikan tebal tipis pewarnaan.

Sketsa mode yang telah diwarnai disebut dengan desain sajian. n,

D. Aktifitas Pembelajaran

Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan pada beberapa langkah berikut:

1. Membaca, mendengar, menyimak, melihat bahan ajar materi desain pakaian rumah.
2. Menyusun pertanyaan tentang informasi yang kurang dipahami berdasarkan materi yang diberikan dan pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang materi desain pakaian rumah
3. Mengumpulkan informasi dari berbagai media elektronik dengan mengamati gambar tentang sulaman bebas. Mengumpulkan beberapa fakta tentang produk yang harus dibuat untuk mencapai tujuan.
4. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan diskusi maupun eksperimen dan kegiatan mengumpulkan informasi dari media elektronik.

LEMBAR KERJA

Menggambar Proporsi

I. Tujuan

Peserta diklat dapat menggambar proporsi tubuh sesuai desain pakaian

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

- | | |
|-------------------|--------------------|
| a. Kertas gambar | c. Penggaris |
| b. Pencil mekanik | d. Karet penghapus |

III. Langkah Pembelajaran

- Siapkan alat dan bahan menggambar.
- Buatlah garis vertikal di tengah kertas
- Buat garis mendatar pada garis vertikal dengan cara kelipatan 3 cm, lalu diberi tanda berupa garis.
- Setiap garis diberi nomor mulai dari angka 0 – 8.5
- Membuat bagian kepala gambar kepala dimulai 0 sampai 1,
- Ukur 1 cm dari garis sumbu ke kanan dan ke kiri lalu buat kotak.
- Bentuk lingkaran kepala
- Buat garis mendatar pada angka 1.5 untuk garis bahu
- Ukur 2 cm dari garis sumbu ke kanan dan ke kiri pada angka 1.5
- Ukur 0.5 cm ke kiri dan ke kanan dari garis sumbu pada angka 1 lalu bentuk garis leher ke bawah
- Bentuk garis bahu dimulai dari leher sampai pada titik bahu terendah
- Pinggang pada angka 3. Ukur dari garis sumbu ke kanan dan ke kiri sebesar 1,1 cm.
- Panggul pada angka 4. Ukur 2 cm dari garis sumbu ke kanan dan ke kiri.
- Lutut pada angka 5. Ukur 1 cm ke kanan dan ke kiri dari garis sumbu
- Mata kaki pada angka 8. Ukur 0,75 cm ke kanan dan ke kiri dari garis sumbu
- Ujung kaki pada garis 8.5, ukuran 1 cm ke kanan dan ke kiri.
- Buat tangan dari titik bahu terendah kebawah dengan gaya sesuai selera dan ukuran panjangnya seimbang.
- Hubungkan masing-masing tanda, sehingga membentuk kerangka tubuh wanita.
- Hapus garis bantu

LEMBAR KERJA
Desain Sajian Pakaian

I. Tujuan

Peserta diklat dapat menganalisis desain sajian pakaian rumah

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

- a. Buku Tulis
- b. Pena

III. Langkah Pembelajaran

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota maksimal 4 orang.
- b. Bagi tiap-tiap peserta dengan Lembar Kerja yang disediakan
- c. Diskusikan tema pembelajaran tentang
 - Proporsi tubuh
 - Menggambar sketsa
 - Teknik penyelesaian secara kering
- d. Lakukanlah diskusi dengan teman dalam kelompok anda untuk menjawab pernyataan yang ada.

IV. Jawaban Bahan Diskusi

E. Latihan/Kasus/Tugas

Cermatilah materi di atas, secara berkelompok jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Proporsi

Diskusikan proporsi tubuh wanita dengan menggunakan proporsi tubuh secara anatomi dan ilustrasi pakaian. Analisa hasil proporsi tersebut dalam diskusi kelompok

2. Desain sajian pakaian rumah

Buatlah desain sajian pakaian rumah berdasarkan kriteria : gaun panjang sampai bagian lutut dengan belahan pada bagian muka. Belahan diselesaikan dengan menggunakan kancing. Menggunakan lengan pendek, menerapkan kerah rebah.

F. Rangkuman

Proporsi yang digunakan untuk menggambar pakaian selalu menggunakan bentuk badan tinggi dan ramping agar menarik perhatian bagi yang melihatnya. Ada 3 macam perbandingan tubuh/proporsi yang digunakan yaitu :Anatomi, Desain pakaian dan Ilustrasi.

Desain sajian pakaian rumah dibuat diawali dengan langkah mengutip proporsi tubuh, membuat sketsa desain pakaian rumah dan penyelesaian akhir desain dengan menerapkan teknik kering sebagai desain sajian

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran ini, Anda dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi tersebut di atas?
2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi tersebut di atas ?
3. Apa manfaat materi tersebut di atas terhadap tugas Anda sebagai guru di sekolah?
4. Apa rencana tindak lanjut Anda lakukan setelah kegiatan pelatihan ini?

IV. Kegiatan Pembelajaran 3: Pola Pakaian Rumah

A. Tujuan

Berdasarkan pemberian fasilitas belajar di kelas dan bengkel, setelah diskusi dan menggali informasi peserta diklat dapat :

1. Mendeskripsikan alat dan bahan menggambar pola
2. Menganalisis pola sesuai desain pakaian rumah
3. Mengidentifikasi pola sesuai dengan desain pakaian rumah
4. Mendeskripsikan tanda-tanda pola sesuai standar
5. Membuat tanda-tanda pola
6. Memeriksa pola sesuai desain
7. Menyimpan pola sesuai teknik pengemasan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membuat pola sesuai desain dengan menggunakan ukuran standar
2. Memeriksa pola sesuai desain
3. Menggunting/*cutting* pola sesuai kriteria dan prosedur
4. Menyimpan pola sesuai SOP penyimpanan yang berlaku

C. Uraian Materi

Pola sangat penting artinya dalam membuat pakaian. Baik tidaknya pakaian yang dikenakan dibadan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh ketepatan pembuatan pola. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan pakaian yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Salah satu faktor untuk menghasilkan pakaian yang sesuai model yaitu kegiatan pembuatan pola.. Jika pola pakaian digambar dengan benar berdasarkan ukuran secara cermat dan sesuai dengan model, maka pakaian tersebut mestinya sesuai dengan keinginan. Sebelum membuat pola dilakukan kegiatan menganalisis model pakaian yang disebut dengan faham gambar.

1. Faham gambar

Untuk mendukung kegiatan pembuatan pola, pembuat pola harus terlebih dahulu melakukan kegiatan menganalisis model. Tujuan menganalisis model adalah untuk menjabarkan siluet, bagian-bagian pakaian, detail, proporsi, ukuran dan garis hias yang digunakan.

Model pakaian rumah yang akan dibuat seperti di bawah ini



Gambar 4. 1: Desain pakaian rumah

Keterangan analisis desain pakaian rumah ssesuai desai di atas

A. Bagian muka

- Gaun tanpa lengan , menggunakan kerah setengah tegak
- Belahan pada bagian muka dengan menggunakan kancing dan lubang kancing
- Belahan dari bagian tekuk leher bagian muka sampai bagian pinggang
- Panjang gaun di atas mata kaki
- Menggunakan tali pada bagian pinggang untuk mengencangkan dan melonggarkan gaun
- Kerutan pada bagian pinggang
- Kerutan sebanyak 3 tingkatan dengan lebar yang berbeda
- Menggunakan garis pinggang

B. Bagian belakang :

- Menggunakan garis pinggang
- Bagian bawah dengan rok bertingkat 3 dengan berbeda ukuran
- Kelim bawah diselesaikan dengan setikan mesin

Berdasarkan kriteria atau hasil analisis gambar model maka Anda sudah dapat memastikan model busan yang akan dibuat. Analisis di atas digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat pola jadi

2. Ukuran

Sebelum mulai membuat pola, Anda harus lebih dulu menyiapkan ukuran. Ukuran apa saja yang kita perlukan? Ukuran pakaian dalam industri garmen dan konveksi sebagai salah satu hal penting yang digunakan untuk membuat pakaian Awalnya para penjahit maupun desainer membuat pakaian berdasarkan ukuran tubuh seseorang. Setelah mengalami proses waktu para perancang pakaian ataupun pengusaha pakaian mulai menciptakan ukuran standar pakaian untuk memproduksi pakaian dalam jumlah banyak atau secara massal..

Ukuran yang disiapkan berdasarkan pada tiga ukuran utama yaitu pinggang, dada dan panggul. Namun demikian ukuran pakaian yang dipakai di sejumlah negara dapat berbeda meskipun angka atau size yang tertera dalam label pakaian tersebut sama. Hal ini dikarenakan postur tubuh yang dimiliki tiap negara bisa tidak sama.

Membeli pakaian jadi yang pas dengan tubuh kita bukanlah perkara mudah. Sebab pakaian-pakaian itu dibuat menggunakan ukuran standar. Oleh karena itu pengetahuan tentang ukuran tubuh maupun ukuran standar dapat membantu dalam memilih pakaian yang pas.

Ukuran standar internasional untuk badan dibagi ke dalam 4 kategori antara lain S, M, L, XL, XXL, XXXL..

Adapun ukuran standar yang digunakan terdiri dari : Lingkar Badan/Dada/Bust line, Lingkar Pinggang, lingkar Panggul.dan Panjang Punggung.

Di bawah ini di tampilkan panduan ukuran standar badan

Tabel 4.1. Ukuran standar

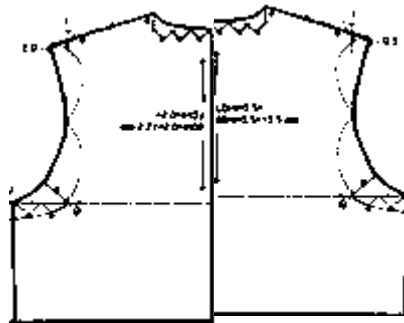
UKURAN STANDAR	DADA	PINGGANG	PANGGUL (CM)
UNTUK ATASAN			
XS	73-77	59-63	84-88
S	78-83	64-68	88-90
M	83-87	69-73	91-95
L	88-92	74-78	96-100
XL	93-99	79-85	101-107
XXL	100-108	86-94	108-116
XXXL	109-117	95-103	117-125
STANDAR UKURAN UNTUK REMAJA			
S	74-78	60-64	82-86
M	79-83	65-69	86-90
L	84-88	70-74	91-95
XL	89-95	75-81	96-102

Sebagai pemerhati pakaian perlu untuk meneliti terlebih dahulu ukuran standar yang akan digunakan agar ukuran standar yang akan digunakan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan ukuran tersebut di atas dibuat pola dasar. Ukuran yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ukuran standar. Pola yang digunakan tentunya pola standar. Pembuatan pola ini menggunakan pola standar

3. Pola Pakaian Rumah

Hal pertama yang harus dilakukan dalam rangka pembuatan pola pakaian rumah dapat dilakukan dengan membuat pola bagian belakang terlebih dahulu. Tentukan lebar kelonggaran badan untuk keluasaan gerak. Badan belakang lebih banyak bergerak dibandingkan dengan badan muka maka perlu diberikan kelebihan ukuran agar pergerakan badan kita menjadi lebih leluasa.

Pola Bagian Belakang



Gambar 4. 2: Pola Badan Atas bagian Belakang

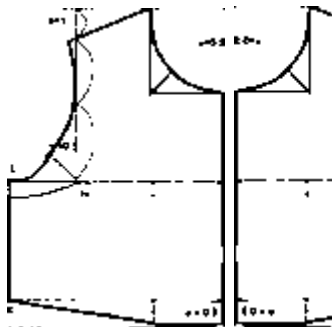
Pola bagian belakang

Sesuai dengan pola standar bagian belakang dengan lipatan pada bagian tengah belakang . Kutip pola bagian belakang lalu beri kampuh

Gambar bayangan cermin pola bagian belakang dengan patokan bagian tengah belakang berimpitan

Pola Bagian Muka

Pola muka sesuai dengan pola standar dan diberi kelebihan untuk lapisan bagian muka. Tentunya diberi tambahan pada bagian tengah muka untuk belahan.



Gambar 4. 3: Pola Badan Atas Bagian Muka

Bagian bawah

Untuk rok bagian bawah pakaian dibuatkan pola dengan langkah dibawah ini
Langkah 1 Kerutan bagian bawah dibuatkan ukuran segi empat yaitu 13 x 50 cm. Ukuran tersebut di buat untuk bagian muka serta belakang sebanyak 2 lembar
Langkah 2 Kerutan bagian bawah selanjutnya dibuatkan ukuran segi empat yaitu 24 x 77 cm. Ukuran tersebut di buat untuk bagian muka serta belakang sebanyak 2 lembar.

Langkah 3 Kerutan bagian paling bawah dibuatkan ukuran segi empat yaitu 45 x 82 cm. Ukuran tersebut di buat untuk bagian muka dan belakang sebanyak 3 lembar.

Untuk tali dibuatkan ukuran sebesar 5 x 85 cm sebanyak 2 lembar

Komponen pola tersebut di atas lalu disusun untuk menjadi marker. Dengan beberapa ukuran standar yang digunakan dengan cara menggrading pola terlebih dahulu. Grading berasal dari bahasa Inggris yaitu Grade yang artinya tingkatan. Dari kata itu dapat disimpulkan bahwa grading dalam pakaian itu artinya membuat tingkatan ukuran pola pakaian yaitu ukuran S, M, L dan XL baik secara manual ataupun dengan komputer dan yang dapat di Grading yaitu rok, celana, blus dan sebagainya. Grading ini sering digunakan dalam industri garmen atau konfeksi yang membutuhkan waktu yang singkat untuk mendapat hasil yang banyak.

Grading lebih banyak digunakan pada keperluan produksi massal (konveksi), seperti usaha konveksi dan industri garmen. Teknik grading pola ini mempercepat pekerjaan karena satu pola jadi dapat dibuat dalam beberapa size. Pembuatan grading pola ini dapat dimulai dari size kecil menuju besar, size tengah seperti M yang dibesarkan atau dkecilkan atau size bear yang kemudian dkecilkan berdasarkan ukuran standar yang diinginkan.

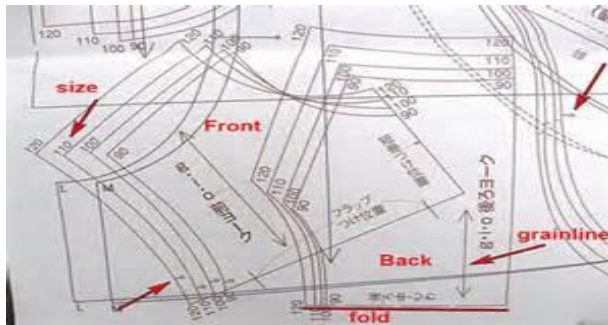
Pengetahuan dan keterampilan menggrading pola jarang dimiliki kecuali oleh orang yang berkecimpung di bidang *pattern making* untuk industry pakaian.

Marker lay out merupakan rancangan pola yang dibuat dengan menggunakan beberapa size pakaian. Grading pola yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya digunakan untuk membuat marker lay out.

4. Tanda-tanda Pola

Tanda pola adalah symbol yang digunakan pada pola . masing-masing simbol mempunyai arti yang berbeda. Lembaran pola sebaiknya diberi tanda-tanda pola agar mempermudah pengguna pola untuk menggunakannya.

Tanda-tanda pola berupa simbol-simbol atau kalimat yang dapat menerangkan dan digunakan pada saat meletakkan pola dan menggunting bahan. Masing-masing simbol atau keterangan mempunyai arti masing-masing.



Gambar 4. 4 Contoh tanda-tanda pola pada pola jadi

Ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, seperti tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan lain sebagainya. Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal serta dilengkapi dengan buku katalog.

5. Menyimpan Pola

Pola-pola yang telah selesai digunakan sebaiknya diberi nama pola (untuk tiap pola dibuat) dan cantumkan tanggal terakhir pola tersebut digunakan. Bila pola tersebut sudah terlalu lama, sebaiknya diperbaharui dengan mengukur kembali. Pola-pola setelah diberi nama tiap bagiannya disimpan dengan cara dilipat atau digantung, yaitu pola digulung dan diikat dengan perca dari pakaian yang terakhir dibuat kemudian disimpan dalam rak pola atau pola-pola dijadikan satu dan disimpan dalam amplop yang bagian luarnya diberi nama, tanggal dan ukuran kemudian disusun dalam rak pola sesuai urutan abjad. Setiap ada perubahan dalam ukuran, pola dasar diubah pula disesuaikan perubahan yang diperlukan.

Permukaan kemasan biasanya diberi tempelan dengan selembar kertas kosong yang pada tempelan tersebut ditulis keterangan banyaknya isi kemasan yang disenut dengan label atau etiket. Pada label yang telah tercetak, maka kita tinggal menempelkannya pada bagian atas kemasan. Tetapi bila label yang digunakan berupa format kosong, maka isi pada bagian yang perlu diisi.

Biasanya data tersebut dilengkapi dengan nama barang, jumlah, bahkan nama dan alamat pengirim serta nama dan alamat yang dituju.

Identitas pada amplop pola di beri model pakaian dan keterangan tentang jumlah pola serta identitas pola

D. Aktifitas Pembelajaran

Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan pada beberapa langkah berikut:

1. Membaca, mendengar, menyimak, melihat bahan ajar materi membuat pola.
2. Menyusun pertanyaan tentang informasi yang kurang dipahami berdasarkan materi yang diberikan dan pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang materi membuat pola pakaian rumah
3. Berdiskusi dalam kelompok kecil dengan tema membuat marker pakaian rumah.

LEMBAR KERJA

Ukuran Standar

I. Tujuan

Peserta diklat dapat menganalisis ukuran standar pakaian jadi

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

- a. Buku Tulis
- b. Pena
- c. Penggaris
- d. Modul pelatihan

III. Langkah Pembelajaran

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota maksimal 4 orang.
- b. Bagi tiap-tiap peserta dengan Lembar Kerja yang disediakan
- c. Diskusikan tema pembelajaran tentang:
 1. Apakah yang dimaksud dengan ukuran standar dalam produksi garmen?
 2. Apakah perbedaan ukuran badan secara perorangan dan produksi masal/industri?
 3. Bagaimana cara memperoleh ukuran standar garmen ?
 4. Ukuran apa sajakah yang harus disiapkan untuk pembuatan pola pakaian rumah di industri garmen. Jelaskan standar ukuran yang digunakan
- d. Lakukanlah diskusi dengan teman dalam kelompok anda untuk menjawab pertanyaan yang ada.

IV. Jawaban Bahan Diskusi

LEMBAR KERJA

Membuat Pola Pakaian Rumah

A. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta diklat dapat :

- a. Mendeskripsikan alat dan bahan membuat pola pakaian rumah dengan tepat dan teliti
- b. Mengidentifikasi langkah kerja membuat pola pakaian rumah sesuai model
- c. Memilih tanda-tanda pola dengan tepat

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

- a. Pola Standar size M
- b. Penggaris Pola
- c. Ukuran standar
- d. Desain Pakaian Rumah
- e. Pensil mekanik
- f. Karet penghapus
- g. Gunting kertas
- h. Kertas Pola

C. Langkah Kerja

1. Kutip pola bagian belakang , Buat bayangan cermin dengan sumbu poros pada garis tengah belakang
2. Kutip pola bagian muka , Buat ukuran belahan sebesar 1,5 cm dari garis tengah muka . Buat garis sejajar dengan garis tengah muka
3. Buat lapisan belahan bagian muka
4. Ukur sebesar 4 cm dari garis bahu tertinggi ke sisi
5. Ukur sebesar 7 cm dari garis tengah muka garis pinggang
6. Hubungkan garis lebar lapisan pada garis bahu dengan lapisan pada bagian garis pinggang . Buat bayangan cermin pada garis tengah muka dengan mengutip lapisan bagian muka

Bagian bawah

7. Buat ukuran segi empat panjang. Ukuran lebar 13 cm dan panjang 50 cm

8. Buat ukuran segi empat panjang. Ukuran lebar 24 cm dan panjang 77 cm
9. Buat ukuran segi empat panjang. Ukuran lebar 45 cm dan panjang 82 cm
10. Ukur lingkaran leher bagian muka dan belakang
11. Buat krah setengah tengak dengan ukuran lingkaran leher yang telah anda ukur
12. Lebar kampuh bagian sisi 1,5 cm, garis bahu 1 cm, lingkaran leher 1 cm, kerung lengan 1,5 cm, garis pinggang 2 cm, belahan muka 1 cm
13. Buat tanda-tanda pola pada setiap bagian pola . Beri tambahan kampuh pada pola

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memantapkan pemahaman dan ketrampilan yang anda miliki.

Lakukanlah tugas di bawah ini

1. Siapkan pola pakaian rumah sesuai dengan size yang akan dibuat
2. Siapkan alat dan bahan pembuatan marker
3. Buatlah *marker* pakaian rumah

F. Rangkuman

Pembuatan pola diawali dengan menyiapkan ukuran badan. Pembuatan pola dalam industri garmen menggunakan ukuran standar. Ukuran standar terdiri dari beberapa ukuran /size yaitu S,M,L,XL,XXL,XXXL.

Jenis ukuran dasar yang digunakan untuk membuat pola yaitu ukuran lingkaran badan, lingkaran pinggang dan lingkaran panggul. Pecah pola yang telah dibuat lalu dikerjakan dalam beberapa macam size. Setelah selesai, pola disimpan. Setelah proses pengemasan dianggap selesai, lakukan pekerjaan berikutnya dengan memberi label atau etiket pada permukaan kemasan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran ini, Anda dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi tersebut di atas?
2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi tersebut di atas ?
3. Apa rencana tindak lanjut Anda lakukan setelah kegiatan pelatihan ini?

V. Kegiatan Pembelajaran 4: Memotong Bahan/Cutting

A. Tujuan

Berdasarkan pemberian fasilitas belajar di kelas dan bengkel, Setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta diklat dapat

1. Melakukan pemeriksaan poMendesripsikan prosedur *cutting* pola
2. Menyiapkan alat dan bahan cutting
3. Menggunting bahan sesuai *marker* dan sop yang berlaku
4. Melakukan *labelling* dan *numbering* komponen pakaian rumah
5. Melakukan *bundeling* komponen sesuai dengan sop yang berlaku

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menggunting/*Cutting* pola sesuai kriteria dan prosedur
2. Menyimpan pola sesuai SOP penyimpanan yang berlaku
3. Menganalisis *marker lay out* busana berdasarkan desain dan ukuran
4. Menguraikan proses menggelar bahan busana berdasarkan ukuran dan jumlah produksi
5. Menguraikan prosedur menggunting/*cutting* dan memberi tanda jahitan pada bahan
6. Menguraikan prosedur pembuatan dan pemasangan tiket,label dan pengikatan
7. Membuat *marker lay out*
8. Menggelar bahan busana berdasarkan ukuran dan jumlah produksi
9. Menggunting/*cutting* dan memberi tanda jahitan pada pakaian rumah secara industri
- 10.Membuat dan memasang tiket,label dan pengikatan pakaian

C. Uraian Materi

Bagian pemotongan adalah salah satu bagian yang paling penting untuk pembuatan pakaian di dalam industri pakaian.

Sebelum dilakukan pemotongan bahan tentunya terlebih dahulu disiapkan bahan tekstil sebagai bahan utama dalam pemotongan bahan serta marker. Marker dibuat secara manual ataupun dengan menggunakan komputer. Perangkat komputer membantu para teknisi membuat tata letak pola secara optimal agar kain dapat digunakan secara efisien. Setelah marker dibuat, produsen garmen akan mendapatkan berapa banyak kain yang harus dipesan untuk pembuatan pakaian

Proses dalam memotong (*cutting*) adalah sebagai berikut:

a) Menyiapkan tempat dan alat-alat yang diperlukan

Alat-alat yang diperlukan yaitu berupa meja potong dengan ukuran sekitar 2m x 0,8m; gunting / alat potong; alat untuk memberi tanda

b) Menggelar bahan

Kegiatan menggelar bahan di Garmen dilakukan dengan bantuan mesin, hal ini dilakukan karena banyaknya jumlah kain yang akan di gelar dan digunting. Kain ditumpuk pada satu bidang datar sampai mencapai kebutuhan kain atau ketebalan pemotongan kain yang dibutuhkan. Untuk menggelar bahan dalam jumlah banyak digunakan alat gelar bahan. Adapun mesin-mesin yang digunakan dalam bagian pemotongan (*cutting*) yaitu mesin gelar susun kain/mesin ampar otomatis, mesin *cutter* (mesin potong manual), *straight knife* dan mesin potong pita (*band knife*).

Menggelar bahan dapat dilakukan secara manual dengan cara menggelar bahan di atas meja potong namun dapat juga dilakukan dengan *Spreading* (gelarsusun kain). kain di gelar dan disusun secara manual atau dengan alat bantu berdasarkan karakteristik kain. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat gelar susun kain yaitu kerataan sisi tumpukan kain, arah lapisan kain, tegangan kain, menghindari cacat kain dan memperhatikan jumlah tumpukan. Setelah dilakukan *spreading* dilanjutkan dengan kegiatan menggelar marker.

c) Memotong bahan

Cutting memiliki tugas utama memotong material pada industri garmen yang terdiri dari kain, interfacing dan *interlining*. Hasil kegiatan pemotongan

berupa komponen-komponen yang siap untuk dirakit pada proses penjahitan. Hasil pekerjaan cutting dikatakan berhasil apabila bagian potongan sesuai dengan bentuk dan ukuran pola yang dibuat. Agar mendapatkan hasil yang baik tentunya diperlukan operator yang terlatih. Bagian pemotongan/cutting akan bekerjasama dengan bagian pola dan *marker*. Sebelum dilakukan kegiatan pemotongan kain tentunya diawali dengan pekerjaan memeriksa *marker* meliputi model, ketepatan ukuran dan jumlah komponen pola. Bila *marker* telah siap maka dilakukan kegiatan memotong bahan Kain dipotong sesuai dengan pola menjadi beberapa komponen. Keakuratan dalam pemotongan harus diperhatikan agar pada waktu perakitannya menghasilkan pakaian sesuai dengan model pakaian. Kebersihan hasil pemotongan setiap hasil pemotongan harus selalu dijaga, sehingga tidak mengganggu proses berikutnya. Potongan yang baik tentunya diperlukan alat potong yang baik. Ketajaman alat potong harus pula diperhatikan. Kondisi ketajaman alat potong tentunya akan memperlancar dalam proses pemotongan komponen kain yang akan di potong.



Gambar 5. 1: Memotong bahan

Setelah kegiatan memotong bahan dilakukan penomoran kode pada setiap komponen. Awal kegiatan dilakukan menyortir sesuai dengan warna, tipe kain, ukuran dan jumlahnya dengan tujuan untuk mengontrol masing-masing komponen pada saat dijahit. Penomoran komponen dilakukan dengan menggunakan label yang berisi tentang kode komponen. Selanjutnya diikuti dengan kegiatan membuat bundel dari potongan-potongan komponen pakaian. Setiap bundel harus ada spesifikasi ukuran model dan penanda



Gambar 5. 2: Bundling

Dilanjutkan dengan kegiatan merekatkan *interlining* pada komponen. Tujuannya adalah untuk memperkuat daya rekat *interlining* terhadap komponen. Setelah itu dilakukan pengiriman ke bagian penjahitan untuk dirakit sehingga menjadi pakaian yang sesuai dengan model..

D. Aktifitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dikembangkan dengan menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis aktivitas (*lesson learning*), pembelajaran berbasis tugas (*learning based project*).

Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan pada beberapa langkah berikut:

1. Membaca, mendengar, menyimak, melihat bahan ajar materi memotong bahan.
2. Menyusun pertanyaan tentang informasi yang kurang dipahami berdasarkan materi yang diberikan dan pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang materi memotong bahan
3. Mengumpulkan informasi dari berbagai media elektronik dengan mengamati gambar tentang memotong bahan. Mengumpulkan beberapa fakta tentang produk yang harus dibuat untuk mencapai tujuan.

LEMBAR KERJA

Cutting

A. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta diklat dapat :

- a. Mendeskripsikan alat dan bahan memotong bahan pakaian rumah dengan tepat dan teliti
- b. Mengidentifikasi langkah kerja memotong bahan pakaian rumah sesuai model
- c. Membuat bundling sesuai model dengan teliti dan tanggung jawab

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

- a. Marker Pola jadi pakaian rumah size S,M dan L
- b. Penggaris
- c. Bahan
- d. Gunting listrik
- e. Tiket

C. Langkah Kerja

1. Siapkan alat dan bahan cutting
2. *Spreading* bahan pakaian rumah sesuai kebutuhan
3. Letakkan marker di atas bahan
4. Cutting bahan sesuai garis pola
5. Beri tanda-tanda pola pada potongan komponen
6. Beri label dan nomor
7. Lakukan bundling

E. Latihan/Kasus/Tugas

Perhatikan dengan seksama latihan di bawah ini

Kerjakan dalam kelompok diskusi tema berikut ini :

1. Diskusikan dalam kelompok langkah-langkah cutting bahan
2. Diskusikan dalam kelompok langkah-langkah bundling

F. Rangkuman

Pemotongan bahan dilakukan setelah pembuatan pola selesai dikerjakan. Langkah memotong bahan yaitu menyiapkan alat dan bahan, spreading, meletakkan marker dan memotong.

Langkah selanjutnya yaitu menyortir komponen pakaian sesuai dengan warna, tipe kain, ukuran dan jumlahnya dengan tujuan untuk mengontrol masing-masing komponen pada saat dijahit. Diikuti dengan kegiatan membuat bundel dari potongan-potongan komponen pakaian . Langkah ini membutuhkan kesabaran dan ketelitian karena apabila membuat bundeling tidak tepat akan membuat masalah pada hasil akhir perakitan . Setiap bundel harus ada spesifikasi ukuran model dan penanda yang menerangkan tentang pola

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran ini, Anda dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi tersebut di atas?
2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi tersebut di atas ?
3. Apa manfaat materi tersebut di atas terhadap tugas Anda sebagai guru di sekolah?
4. Apabila Anda telah memahami sesi ini. Anda dapat melanjutkan pada sesi berikutnya

VI. Kegiatan Pembelajaran 5: Merakit Komponen Pakaian Rumah

A. Tujuan

Berdasarkan pemberian fasilitas belajar di kelas dan bengkel, setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta diklat dapat :

1. Merakit komponen-komponen pakaian sesuai langkah kerja
2. Melakukan penyelesaian akhir pakaian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis proses pembuatan dan penggabungan komponen busana
2. Membuat dan menggabung komponen-komponen busana sesuai desain
- 3.. Melakukan penyelesaian akhir pakaian

C. Uraian Materi

Setiap orang ditempat kerja sebaiknya menjaga kesehatan dan keamanan ruang kerja di lingkungannya. Pembentukan sikap kerja dilakukan untuk melindungi orang yang bekerja atas hak keselamatan kerja dan menjaga sumber produksi yaitu peralatan yang digunakan dan gangguan dalam bekerja. Terjadinya gangguan dalam bekerja tergantung pada faktor : manusia, alat kerja dan lingkungan.

Kewaspadaan terhadap kegiatan pekerjaan harus dimiliki oleh pekerja yaitu meliputi :

- a. Menggunakan alas kaki agar tidak tersengat listrik bila terjadi kontak listrik
- b. Menggunakan waktu seefisien dan seefektif mungkin
- c. Menjaga lingkungan agar rapih dan bersih dari kotoran dan debu

Tempat kerja harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan peralatan kerja sehingga tempat kerja tersebut dapat memenuhi persyaratan tempat kerja yang ergonomis. Semua peralatan kerja haruslah tertata secara rapi dan efisien yang ditempatkan pada tempat-tempat khusus.

Untuk menjaga agar suasana dalam ruang praktik tetap sehat dan nyaman maka sangat diperlukan upaya-upaya seperti :

- Menempatkan perabot di dekat jendela
- Biasakan untuk duduk pada posisi badan tagak dan badan tidak melindungi/menutupi alat
- Atur sirkulasi udara agar selalu terjaga
- Gunakan cahaya/lampu yang cukup untuk bekerja dalam ruangan

1. Menjahit /menyatukan komponen

Menjahit pakaian memegang peranan penting, karena nilai dari produk sebuah pakaian tergantung dari teknik pembuatan pakaian yang di dalamnya menerapkan jaminan mutu (*quality control*) tinggi. Pada beberapa tahun ini, standarisasi pakaian pun telah mencapai kemajuan dan hasil produksi massa telah memenuhi pasaran secara meningkat, dengan perkembangan yang memadai dari penggunaan bermacam-macam mesin-mesin otomatis yang bermutu tinggi, telah membuka pintu bagi industri pakaian (garmen) di masa mendatang.

Proses penjahitan pakaian dilakukan dengan menjahit bagian-bagian yang telah dipotong satu demi satu. Berbagai macam cara telah diperkenalkan pada proses ini, dan pekerjaannya dibagi-bagi berdasarkan produksi perakitan. Di tempat kerja satu operator dapat membuat hanya jahitan lurus, sementara yang lain mungkin membuat pekerjaan lainnya. Namun operator lain bisa menjahit 2 jenis jahitan.

Sebelum proses penjahitan dilakukan kegiatan analisa proses perakitan dengan tujuan menghitung rencana dan jumlah produksi dari sebuah produk, merencanakan waktu yang diperlukan dari tiap proses yang sebenarnya dilakukan oleh pekerja sesuai standar ukur atau diambil dari catatan yang ada. Proses perakitan akan menghitung jumlah pekerja dan mesin yang diperlukan. Bagian ini akan mengatur susunan mesin jahit yang diperlukan dalam proses perakitan. Susunan didasarkan pada susunan garis lurus. Oleh karena itu, mesin-mesin untuk urutan utama disusun menurut urutan proses.

Penjahitan bagian-bagian pakaian

Langkah untuk perakitan komponen yaitu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal yang harus diperhatikan yaitu gunakan pakaian kerja /celemek, bila memiliki rambut panjang, ikatlah rambut dan gunakan alas kaki dari karet. Dalam perakitan harus ditetapkan terlebih dahulu tentang penyelesaian kampuh

a. Kampuh

Penyelesaian kampuh pada garmen menerapkan jenis kampuh tutup: untuk penyelesaian seperti kemeja, gaun, blus, pakaian anak.

Kampuh tutup banyak dipergunakan untuk menyelesaikan penyelesaian bagian sisi, penyelesaian garis bahu, penyelesaian kerung lengan. Tambahan kampuh yang diperlukan paling sedikit 1 Cm

b. Belahan

Belahan dapat digunakan dalam pembuatan pakaian. Tujuan dibuatkan belahan agar pakaian nyaman di badan dan mudah dalam bergerak. Belahan yaitu bagian pakaian yang digunting atau terbuka dan diselesaikan dengan teknik menjahit. Fungsi belahan yaitu sebagai pembuka dan penutup pakaian. Letak belahan pakaian ada pada lipatan kain pada tengah muka Belahan diselesaikan dengan memasang kancing . Perhatikan jenis kancing di bawah ini. Catat dalam buku catatan Anda sesuai dengan namanya



Gambar 6. 1: Jenis kancing

Dalam istilah fashion, kancing adalah pengikat kecil yang digunakan untuk menutup dua potong kain secara bersama. Pada saat kancing dimasukkan di lubang kancing, belahan harus halus dan rata tidak ada menganga atau menarik.

Kebanyakan kancing terbuat dari plastik, tapi juga ada yang terbuat dari kerang. Kancing yang terbuat dari bahan yang berbeda, warna dan bentuk akan memberikan kesan kepribadian sipemakainya dan membuat perbedaan pakaian laki-laki atau perempuan. Kancing elegan dan klasik memberi kesan bergaya.

Bagaimana memilih kancing yang baik? Kancing baik yaitu datar dan menarik. Bentuknya bulat dan ada pula dalam berbagai bentuk, gaya dan ukuran yang tak terhitung jumlahnya. Kancing-kancing ini ada yang memiliki dua atau empat lubang. Industri garmen dan penjahit sering memasang kancing menggunakan mesin. Pemasang kancing ini bisa melakukan dengan cepat dan mudah. .

Pernahkah Anda melihat penyelesaian tepi dengan menggunakan bentuk yang sama? Depun adalah penyelesaian tepi dengan menggunakan lapisan menurut bentuk. Lapisan ini hanya terlihat pada bagian buruk kain.

Bila bentuk yang akan diselesaikan berbentuk bulat maka lapisannyapun berbentuk bulat. Bagaimana cara menjahitnya? Penyelesaian dengan menggunakan lapisan yang sama bentuk, terlebih dahulu lapisan sama bentuk diberi pelapis/vliselin kemudian di jahitkan pada bagian tepi yang akan diselesaikan. Untuk mengurangi ketebalan, kampuh perlu ditipiskan.

Berikut urutan merakit komponen pakaian rumah. Setelah membuka bundling lalu dikerjakan belahan bagian muka dengan cara melipat pada garis belahan. Sambung bahu muka dengan belakang lalu Menjahit kerah

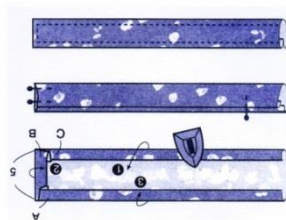


Menjahit sisi muka dengan belakang pada kedua belah sisi kiri dan kanan
Menyelesaikan kerung lengan dengan lapisan kerung lengan
Menjahit kerutan pada bagian bawah sebanyak 3 tingkatan

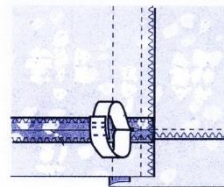


Menyelesaikan kelim bagian bawah

Menyiapkan tali untuk mengisi bagian dalam garis pinggang



Menyatukan rok bawah dengan badan bagian atas dan membuat saluran tali pada bagian garis pinggang



Menyelesaikan bagian garis pinggang kemudian memasukkan tali kedalam saluran pada bagian garis pinggang



Finishing dengan membuat tanda letak kancing dan lubang kancing pada belahan bagian muka , Membuat lubang kancing dan Memasang kancing

Pada era globalisasi, persaingan produk-produk pakaian semakin ketat dan keras, dimana setiap perusahaan berusaha memenangkan setiap persaingan dalam memasarkan hasil-hasil produksinya. *Quality Control* adalah semua usaha untuk menjamin (*assurance*) agar hasil dari pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memuaskan konsumen atau pelanggan. *Quality* dapat juga diartikan sebagai upaya atau kemampuan dari barang/jasa untuk dapat memuaskan konsumen sampai pada batas tertentu.. *Quality control* sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah produk diterima atau tidak oleh konsumen adalah kualitas dari pengendalian mutu produk itu sendiri. Pada umumnya, tujuan perusahaan menjalankan pengendalian mutu adalah untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang fleksibel, menjamin agar pelanggan merasa puas, investasi bisa kembali, serta perusahaan mendapatkan keuntungan untuk jangka panjang. Prosedur pengendalian mutu produk garmen bertujuan untuk menjamin tercapainya mutu produk garmen yang diproduksi sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh pihak pemesan/pembeli disamping mewujudkan produk garmen dengan mutu yang sesuai dengan keinginan pemesan atau pembeli

D. Aktifitas Pembelajaran

Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan pada beberapa langkah berikut:

1. Membaca, mendengar, menyimak, melihat bahan ajar materi menjahit/menyatukan/merakit komponen.
2. Menyusun pertanyaan tentang informasi yang kurang dipahami berdasarkan materi yang diberikan dan pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang materi menjahit/menyatukan/merakit komponen
3. Mengumpulkan informasi dari berbagai media elektronik dengan mengamati gambar tentang menjahit/menyatukan/merakit komponen pakaian rumah. Mengumpulkan beberapa fakta tentang produk yang harus dibuat untuk mencapai tujuan.

LEMBAR KERJA

L.K. 6.1

Merakit komponen

I. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta diklat dapat :

- a. Menyebutkan komponen pakaian rumah
- b. Mendeskripsikan langkah merakit komponen pakaian rumah

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

- a. Buku Tulis
- b. Pena
- c. Penggaris

III. Langkah Pembelajaran

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota maksimal 4 orang.
- b. Bagi tiap-tiap peserta dengan Lembar Kerja yang disediakan
- c. Diskusikan tema pembelajaran tentang .
 1. Siapkan model pakaian rumah yang akan di praktikkan
 2. Bagaimana langkah kerja merakit komponen?

IV. Jawaban Bahan Diskusi

LEMBAR KERJA

L.K. 6.2

I. TUJUAN : Peserta diklat mampu membuat pakaian rumah sesuai dengan desain

II. ALAT DAN BAHAN

ALAT-ALAT

- 1.Mesin jahit
- 2.Mesin obras
- 3.Gunting kain
- 4.Pendedel

BAHAN

- 1.Bundling
- 2.Benang Jahit

C.LANGKAH KERJA

- Siapkan alat dan bahan
- Periksa kelengkapan komponen pada bundelling yang diberikan
- Setelah membuka bundling lalu dikerjakan belahan bagian muka dengan cara melipat pada garis belahan.
- Satukan bagian-bagian komponen kain dengan memperhatikan langkah kerja
- Sambung bahu muka dengan belakang
- Menjahit kerah
- Menyatukan kerah pada bagian kerung leher
- Menjahit sisi muka dengan belakang pada kedua belah sisi
- Menjahit kerung lengan
- Menyelesaikan kerung lengan dengan lapisan kerung lengan
- Menjahit kerutan pada bagian bawah sebanyak 3 tingkatan
- Menyelesaikan kelim bagian bawah
- Menyiapkan tali untuk mengisi bagian dalam garis pinggang

- Menyatukan rok bawah dengan badan bagian atas dan membuat saluran tali pada bagian garis pinggang
- Menyeterikan bagian baik pakaian agar hasil ssetikan menjadi rata dan licin
- Finishing dengan membuat tanda letak kancing dan lubang kancing pada belahan bagian muka
- Membuat lubang kancing
- Memasang kancing
- Selesaikan tepi kain dengan menggunakan mesin penyelesaian

Tugas:m

Anda diminta untuk mengelompokkan tugas di atas pada kegiatan ban berjalan

Latihan/Kasus/Tugas

Sebagai latihan untuk memantapkan kompetensi yang telah dicapai diharapkan Anda untuk memilih salah satu model pakaian rumah dengan model sebagai berikut



Tugas Anda yaitu :

Buatlah pola dengan size L

Buat langkah kerja yang dimulai dengan kegiatan cutting hingga merakit komponen pakaian

E. Rangkuman

Merakit komponen pakaian didahului dengan menyiapkan alat dan bahan. Setelah membuka bundling, komponen pakaian dirakit sesuai dengan langkah kerja. Finishing dilakukan setelah semua komponen pakaian dirakit dengan sempurna.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran ini, Anda dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi tersebut di atas?
2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi tersebut di atas ?
3. Apa manfaat materi tersebut di atas terhadap tugas Anda sebagai guru di sekolah?

VII. Kegiatan Pembelajaran 6: Menghitung harga jual

A. Tujuan

Berdasarkan pemberian fasilitas belajar di kelas dan bengkel, setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta diklat dapat :

1. Mengidentifikasi komponen harga jual
2. Menghitung harga jual pakaian rumah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melakukan perhitungan dan penetapan harga jual pakaian rumah

C. Uraian Materi

Berwirausaha atau memulai usaha akan timbul pertanyaan dari mana Saya harus memulai? Agak lama bagi orang belum pernah melakukan usaha kemudian bergerak dalam dunia usaha. Membahas tentang usaha tentunya tidak lepas dengan istilah entrepreneur. Seorang entrepreneur adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru dan memasarkannya serta mengatur pemodalannya .

Memulai dalam berusaha memungkinkan besar Anda akan gagal. Tujuan Anda adalah membangun mesin uang, tapi mungkin Anda tidak memiliki keseluruhan bagian dari yang dibutuhkan. Bisa terjadi kalau ide Anda mungkin saja sebagian salah namun Anda tidak tahu pada bagian mana yang salah. Tidak perlu khawatir, hal ini normal adanya. Persaingan usaha pakaian semakin menjamur, banyak pengusaha mengeluh karena persaingan ini. Persaingan yang terjadi lebih pada persaingan kualitas produk namun tidak menutup kemungkinan terjadi persaingan harga lebih murah. Hal ini perlu dihindari, namun cobalah untuk membuat harga yang sesuai jangan hanya untuk merebut pasar. Tidak sedikit pelaku usaha masih bingung dalam menentukan harga jual produknya. Harga jual sangat berkaitan dengan tingkat keuntungan dan tingkat penjualan. Hal inilah yang menjadi

masalah bagi pelaku usaha. Jika seandainya akan menetapkan harga terlalu mahal, dikhawatirkan pelanggan akan tidak membeli produk. Bila Anda kurang tepat dalam menentukan harga maka akan meningkatkan resiko kerugian yang akan Anda alami..

Bagaimana menentukan harga jual? Asumsikan bahwa Anda memiliki usaha konveksi blus. Anda menginginkan laba sebesar 30%, sedangkan dalam satu minggu Anda ingin menjual blus 100 potong dengan rincian biaya bahan pokok dan pelengkap sebagai berikut:

No	Jenis barang	Jumlah	Satuan	Rp	Harga	Rp	Jumlah
1	kain katun	190	meter	Rp	20.000	Rp	3.800.000
2	benang jahit	50	gulung	Rp	2.000	Rp	100.000
3	benang obras	10	gulung	Rp	20.000	Rp	200.000
4	jarum mesin	1	bungkus	Rp	10.000	Rp	10.000
5	kancing	800	buah	Rp	500	Rp	400.000
6	kain keras	10	meter	Rp	3000	Rp	30.000
7	lubang kancing	800	buah	Rp	300	Rp	240.000
Total						Rp	4.780.000

Biaya Tetap

No	Jenis	Rp	Jumlah
1	Upah Kerja 2 org	250.000	500.000
2	Biaya listrik dll		50.000
Total			550.000

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Rp } 4.780.000 + \text{Rp } 300.000 \\ &= \text{Rp } 5.570.000 \end{aligned}$$

Berapa harga jual blus? Hal yang perlu diperhatikan dengan menghitung total biaya produksi. Hal ini dapat dihitung dengan cara di bawah ini

Total biaya Rp 5.570.000

Jumlah produksi blus 100 potong

Biaya per produk Rp 55.700

Keuntungan yang di inginkan ($30\% \times \text{Rp } 55.700$)= Rp 16.710

Harga jual = Rp **72.410**

Seandainya harga jual produk Anda terlalu tinggi, mungkin Anda dapat menurunkan besarnya keuntungan yang Anda tetapkan. Perlu Anda perhatikan pula bahwa jumlah produk yang rencananya Anda produksi tersebut, kemungkinan tidak semua bus akan laku terjual. Oleh karena itu Anda juga harus memiliki target minimal produk yang harus terjual.

Jika melihat perhitungan di atas, untuk terhindar dari kerugian setidaknya Anda harus menjual 77 potong bus dengan perhitungan $\text{Rp } 5.570.000 : \text{Rp } 72.410 = 77$. Jika anda bisa menjual lebih dari 77 potong maka Anda sudah memperoleh keuntungan sejumlah tertentu dari usaha produksi bus Anda.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Aktivitas

Aktivitas pembelajaran dikembangkan dengan meneraokan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis aktivitas (lesson learning), pembelajaran berbasis tugas (learning based project).

Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan pada beberapa langkah berikut:

1. Membaca, mendengar, menyimak, melihat bahan ajar materi menghitung harga jual.
2. Mengumpulkan informasi dari berbagai media elektronik dengan mengamati gambar tentang menghitung harga jual. Mengumpulkan beberapa fakta tentang produk yang harus dibuat untuk mencapai tujuan.

LEMBAR KERJA

Menghitung harga jual pakaian rumah

I. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta diklat dapat :

1. Mendeskripsikan Harga jual pakaian
2. Menghitung harga jual pakaian rumah

II.. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

1. Buku Tulis
2. Pena
3. Penggaris
4. kalkulator

III. Langkah Pembelajaran

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota maksimal 4 orang.
- b. Bagi tiap-tiap peserta dengan Lembar Kerja yang disediakan
- c. Diskusikan tema pembelajaran tentang :

Asumsikan bahwa Anda memiliki usaha konveksi blus. Anda menginginkan laba sebesar 30%, sedangkan dalam satu minggu Anda ingin menjual blus 100 potong dengan rincian biaya bahan pokok dan pelengkap sebagai berikut:

No	Jenis barang	Jumlah	Satuan	Rp	Harga
1	kain katun	190	meter	Rp	20.000
2	benang jahit	50	gulung	Rp	2.000
3	benang obras	10	gulung	Rp	20.000
4	jarum mesin	1	bungkus	Rp	10.000
5	kancing	800	buah	Rp	500
6	kain keras	10	meter	Rp	3000
7	lubang kancing	800	buah	Rp	300

Biaya Tetap

No	Jenis	
1	Upah Kerja	2 org 250.000
2	Biaya listrik dll	Rp.50.000

1. Disiapkan alat dan bahan menghitung harga jual seperti tersebut di atas
2. Bila total biaya sebesar Rp 10.000.000 jumlah produksi pakaian sebanyak 200 potong, Keuntungan yang diinginkan sebesar 75 %. Hitunglah berapa harga jual pakaian per potong ?

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memantapkan kompetensi yang Anda dapatkan coba lakukan latihan berikut

1. Pikirkanlah, sebuah perusahaan yang akan Anda bangun. Menjual produk lenan/pakaian dalam omset kodi kepada konsumen. Direencanakan mulai dari awal hingga harga jual.
2. Anda diminta untuk membantu membuat penjualan di masa depan. Berupa barang jadi dalam bentuk lenan rumah tangga. Buatlah desain usaha dalam membangun jenis usaha ini.

F. Rangkuman

Salah satu hal yang perlu dikembangkan sebagai pengusaha dalam berbisnis adalah mengembangkan kompetensi berbisnis. Sejalan dengan perkembangan perusahaan, budaya juga akan berubah. Ingatlah tidak ada bisnis yang bisa berkembang tanpa batas.

Harga jual produk merupakan hal yang sensitif untuk keberlanjutan usaha. Harga jual produk yang ditentukan memberi dampak pada banyak hal. Dalam menentukan harga jual setidaknya ada beberapa hal yang harus anda perhatikan. Hal-hal yang harus Anda perhatikan yaitu faktor pelanggan, pesaing, biaya dan kemanfaatan usaha Anda.

Harga jual =biaya bahan pokok dan pelengkap + Biaya Tetap + Laba /jumlah produk

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Bagaimana yang dirasakan Anda setelah mempelajari materi dan melakukan kegiatan mencari informasi, berdiskusi, praktik dan mempresentasikan hasil. Bila hasil kegiatan sudah baik maka anda dapat melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya

VIII. Kegiatan Pembelajaran 7: Sulaman Bebas

A. Tujuan

Berdasarkan pemberian fasilitas belajar di kelas dan bengkel, setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta diklat mampu :

1. Mengidentifikasi hiasan sulaman
2. Membuat sulaman bebas sesuai ragam hias pada pakaian rumah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Adapun indikator pencapaian kompetensi meliputi :

1. Mendeskripsikan hiasan sulaman pada pakaian
2. Mengkreasikan hiasan sulaman pada pakaian.

C. Uraian Materi

Hiasan Sulaman

Banyak produk lenan rumah tangga maupun pakaian yang kurang diminati karena produk tersebut kurang menarik konsumen. Salah satu contoh lenan rumah tangga yaitu serbet makan dibuat dari bahan polos. Melihat produk tersebut tentunya kurang menarik bagi konsumen sehingga perlu adanya peningkatan kualitas produk. Memastikan produk sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan perlu adanya kontrol kualitas yang digunakan untuk mengukur kualitas produk sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas produk yang tetap. Salah satu cara meningkatkan produk yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan nilai tambah/*value added* sehingga dapat menarik konsumen untuk menggunakan produk yang dihasilkan. Tujuan menerapkan nilai tambah akan meningkatkan nilai jual produk. Beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam peningkatan nilai tambah yaitu mengembangkan kreativitas dan kerja keras.

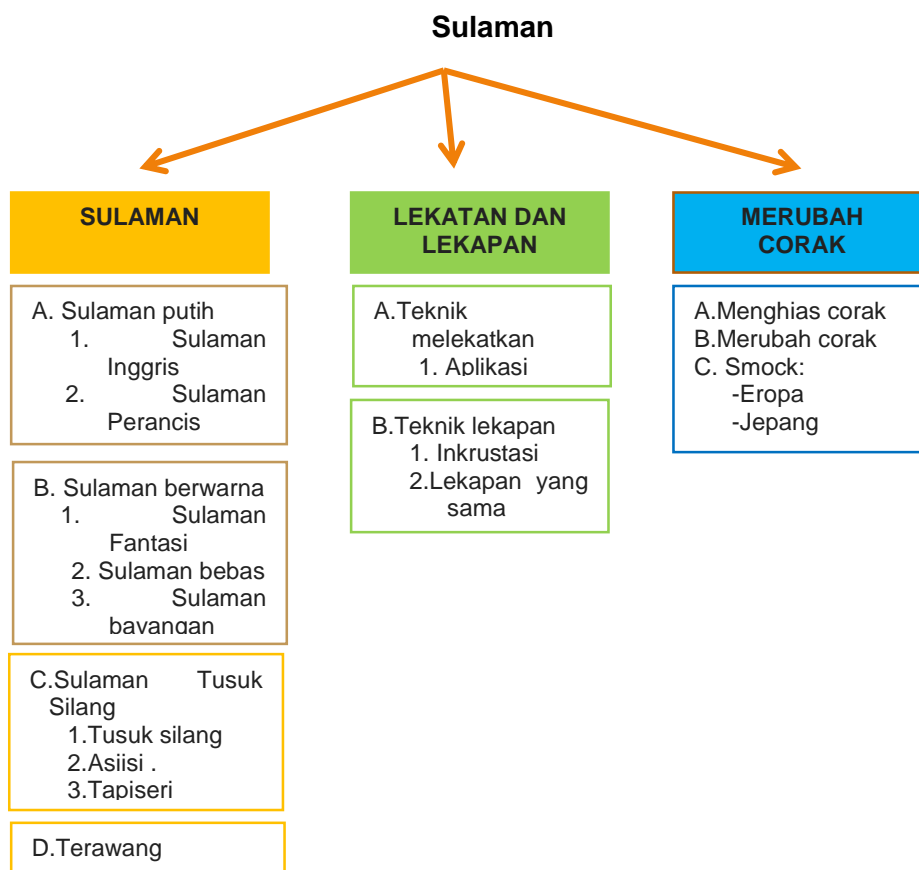
Mendapatkan kualitas produk yang lebih baik tentunya harus diperhatikan tentang proses pembuatannya, diantaranya melalui perbaikan proses pembuatan dibandingkan dengan pembuatan produksi sebelumnya/pesaing.

Selain melakukan hal di atas tentunya terdapat cara lain yang dapat dilakukan. Menambahkan aksesoris pada benda juga merupakan salah satu kriteria dari nilai tambah sehingga produk akan tampak lebih bernilai

Macam aksesoris yang dapat ditambahkan pada benda antara lain berupa benda jadi yang ditempelkan ataupun dibuat diatas benda tersebut. Pernahkah Anda melihat benda dengan penambahan aksesoris yang telah jadi? Tentunya pernah bukan? Coba Anda perhatikan disekeliling lingkungan Anda, barangkali dapat Anda temukan benda tersebut baik berupa lenan rumah tangga maupun pakaian. Salah satu aksesoris yang langsung dikerjakan pada benda yaitu sulaman. Pada saat ini banyak sekali produk diberi hiasan sulaman. Bentuk produk baik berupa hiasan dinding, lenan rumah tangga ataupun pakaian.

1. Sulaman

Bila berkaca tentang menghias benda tentunya banyak sekali teknik yang dapat diterapkan pada benda. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut



Gambar 7. : Skema sulaman

Sulam atau sulaman dikenal seluruh dunia. Di Indonesia banyak daerah yang terkenal karena hasil sulam sebagai produk lokal yaitu Padang, Gorontalo, Tasikmalaya dll. Tiap-tiap daerah memiliki ciri khas sulam sendiri baik dari segi materi, teknik atau warna yang digunakan. Sulam merupakan karya seni yang memiliki nilai keindahan dan kesabaran dalam mengerjakan produk. Mengapa dikatakan sebagai keindahan? Pembuatan sulaman selalu diikuti dengan penerapan ragam hias baik yang bersifat naturalis ataupun bentuk geometris.

Sulam dapat dikerjakan secara manual dengan menggunakan jarum tangan namun dapat pula dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit yang dikenal dengan bordir. Berbagai macam sulaman yang ada pada saat ini. Bila sulaman tersebut kita kelompokkan maka dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar yaitu sulaman putih dan sulaman warna.

a. Sulaman Putih

Mengapa dikatakan sulaman putih? Dikatakan sulaman putih karena sulaman ini pada jaman dahulu dikerjakan pada bahan polos warna putih dan benang hias dengan warna putih. Pada saat itu belum banyak bahan berwarna seperti yang ada pada saat sekarang. Seiring dengan berkembangnya industri tekstil, saat ini sulaman banyak dikerjakan pada bahan polos berwarna sehingga disebut dengan sulaman sewarna.

Adapun yang termasuk dalam sulaman putih yaitu :

1) Sulaman Inggris

Ciri khas ragam hias pada sulaman Inggris merupakan sulaman yang memiliki motif-motif berbentuk bulat, bulat panjang dan titik-titik air mata. Ukuran bentuk ragam rias tidak terlalu lebar, kecil-kecil dan berlubang.

2) Sulaman Riceliu / *Riceliu Embroidery*

Sulaman Riceliu/ *Cutwork bordir* disebut juga dengan sulaman terbuka karena efeknya terbuka dengan menerapkan ragam hias atau motif yang berlubang-lubang/*loop*. Lubang-lubang ini akan diberi rentangan benang yang melintasi daerah terbuka dari ragam hias yang diselesaikan dengan tusuk feston/lubang kancing. Rentangan benang ini disebut dengan *brides*.

Salah satu sulaman ini dapat dilihat pada sulaman dari daerah Jawa Barat yaitu Tasikmalaya

3) Sulaman Bayangan

Sulaman ini menggunakan bahan yang memiliki sifat tembus terang. Ragam hias sulaman bayangan banyak menerapkan motif bunga atau flora. Menyelesaikan ragam hias digunakan beberapa macam tusuk hias antara lain tusuk flannel, tusuk jelujur dan tusuk tikam jejak. Ciri khas pada jenis sulaman ini, sulaman dikerjakan pada bagian buruk kain. Bayangan pada sulaman pada bagian baik kain yang berfungsi sebagai sulaman.

4) Matelase

Matelase juga disebut dengan sulaman relief atau sulaman timbul. Relief ini terjadinya dari kain-kain pelapisnya ataupun kapas yang diisikan pada bagian motif. Motif-motif pada sulaman matelase ini dikerjakan dengan tusuk tikam jejak atau setikan mesin yang menembus keseluruhan lapisan sehingga dapat menyebabkan motif menjadi timbul.

b. Sulaman Berwarna

Sulaman berwarna merupakan sulaman dengan menggunakan bermacam-macam warna benang hias. Bahan yang digunakan yaitu bahan dengan tenunan rapat polos, kain bagi, bahan bermotif (berkotak, berbintik) sedangkan teknik hiasan yang diterapkan disesuaikan dengan bahan utama yang digunakan.

Adapun sulaman berwarna meliputi :

1) Sulaman Perancis

Ciri khas motif sulaman ini terlihat timbul karena pada bagian motif terlebih dahulu diberi tusuk pengisi. Tusuk yang digunakan yaitu tusuk pipih.

2) Sulaman Fantasi

Sulaman ini didesain dengan mengkombinasikan beberapa macam tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos. Ragam hias pada sulaman ini lebih sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bunga-bunga, binatang, buah-buahan dan bentuk geometris. Banyaknya warna benang yang

digunakan pada sulaman fantasi tiga macam warna begitu pula dengan jenis tusuk hias yang digunakan.

3) Sulaman Lekapan/Aplikasi dan Inkrustasi

Ciri khas jenis sulaman ini mempunyai sifat dengan menambahkan kain pada dasar kain yang akan diberi hiasan. Sulaman aplikasi adalah jenis sulaman yang hiasannya diperoleh dengan cara melekatkan sepotong kain yang dibentuk sesuai motif yang akan dibuat yang diletakkan pada dasar kain utama kemudian diselesaikan dengan menggunakan tusuk hias. Tusuk hias yang digunakan untuk menyeleaikan tepi kain yaitu tusuk feston. Kain yang digunakan sebagai hiasan dapat berupa kain polos atau kain bermotif. Bahan yang digunakan sebagai ragam hias dapat menggunakan berbagai macam warna namun disesuaikan dengan motif keseluruhan yang akan dibuat.

Sulaman Inkrustasi tidak jauh berbeda dengan sulaman aplikasi. Pada jenis sulaman ini motif pada bahan dasar dilubangi sesuai dengan ragam hias yang akan dibuat kemudian dilekatkan dengan bahan tambahan yang dilekatkan sebagai motif hiasnya. Bahan tambahan yang digunakan yaitu kain yang bersifat tipis,tembus terang seperti bahan voal,tile.

4) Holbein

Sulaman holbein merupakan sulaman yang pengerjaannya menggunakan satu jenis tusuk hias yaitu tusuk jelujur dan dikerjakan dengan cara dua kali balikan (bolak-balik), sehingga motif pada bagian baik dan buruk kain sama.

5) Terawang

Sulaman yang dikerjakan dengan cara mencabut sebagian benang pada dasar kain kemudian disatukan kembali dengan tusuk hias sesuai motif yang akan dibuat. Sulaman ini banyak ditemukan di provinsi gorontalo.

6) Sulaman kruistik /Tusuk Silang

Sulaman ini hanya menggunakan satu tusuk hias yaitu tusuk silang. Ragam hias yang dibuat dapat berupa bebas dengan mengkombinasikan warna benang hias.

7) Sisipan dan Menghias Tula

Hiasan tula adalah hiasan yang diterapkan pada kain tula (tile). Tusuk hias yang digunakan adalah tusuk hias yang tidak rapat dan ringan misalnya tusuk rantai terbuka, duri ikan, dan batu karang.

8) Melekatkan Benang

Ragam hias yang akan dibuat menggunakan benang hias. Benang hias dilekatkan pada dasar kain dengan menggunakan benang yang lebih halus dan menggunakan tusuk lilit.

9) Merubah dan Menghias Corak

Merubah corak dikerjakan pada kain bermotif seperti kotak-kotak, bulat dan bergaris. Ragam hias dibuat dengan cara menghias kain bermotif dengan menggunakan beberapa warna benang dan tusuk hias.

10) Smok

Smok adalah suatu teknik hiasan untuk melekatkan kerut-kerut dengan menggunakan berbagai tusuk dan benang hias sehingga menghasilkan suatu bentuk hiasan yang indah.

11) Sulaman Bebas

Sulaman bebas yaitu sulaman yang digunakan untuk menghias pakaian ataupun hiasan dinding. Menggunakan berbagai macam teknik menghias dengan bahan dan tusuk hias yang disesuaikan dengan teknik menghias kain tersebut.



Gambar 7. : Skema sulaman

Warna benang dan jenis tusuk hias menerapkan lebih dari 3 jenis. Biasanya ragam hias sulaman bebas mempunyai tema atau topik. Ada yang berbentuk pemandangan ataupun sekumpulan flora. Penerapan berbagai teknik menghias dan warna benang yang digunakan akan menambah keindahan dari sulaman tersebut

2. Macam-Macam Tusuk Hias

Membuat ragam hias sulaman berwarna menggunakan berbagai macam tusuk hias. Tusuk hias adalah tusuk-tusuk yang dapat digunakan untuk membuat dan menyelesaikan ragam hias sulaman.

Adapun macam-macam tusuk hias yang dapat digunakan yaitu

a) Tusuk Jelujur

Merupakan jenis tusuk hias yang mendasar. Tusuk jelujur ini dipakai untuk garis pinggiran bentuk sulaman.

b) Tikam jejak

Tusuk tikam jejak memiliki sifat tusuk yang kuat. Hasil setikannya hampir sama dengan setikan mesin jahit

c) Tusuk Pipih (Satin Stitch)

Hasil dari tusuk hias ini berupa setikan pipih hingga menghiasi ruang atau bentuk yang diinginkan. Tusuk pipih dibedakan menjadi 3 yaitu : tusuk pipih membujur, tusuk pipih melintang dan tusuk pipih miring.

d) Tusuk Tangkai

Bentuk tusuk tangkai dibuat dengan tusukan miring. Tusuk ini untuk membuat sulaman seperti batang, tangkai dan sirip daun.

e) Tusuk Feston

Tusuk ini sering digunakan untuk menyelesaikan pinggiran kain agar tidak bertiras atau untuk menyelesaikan lubang kancing. Namun bila digunakan untuk membuat lubang kancing dengan menggunakan tangan tidak meninggalkan buhul pada bagian atas

g) Tusuk Flanel

Tusuk ini lebih banyak digunakan pada penyelesaian kelim pakaian namun tusuk ini termasuk dalam tusuk hias karena banyak digunakan pada sulaman.

h) Tusuk tulang ikan/cabang (*Feather Stitch*)

Tusuk cabang digunakan untuk menghias dengan pola bentuk daun

i) Tusuk Rantai

Bentuk tusuk hias ini berupa rantai sehingga dikatakan tusuk rantai.

3. Pola hiasan

Menyusun ragam hias perlu diketahui jenis ragam hias yang akan diterapkan terlebih dahulu. Ragam hias flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh nusantara. Selanjutnya ragam hias fauna merupakan motif yang diambil dari bentuk hewan. Beberapa hewan yang biasa dipakai sebagai objek ragam hias adalah kupu-kupu, burung, kadal, gajah, dan ikan. Ragam hias yang berasal dari fauna kadang diterapkan sesuai aslinya namun dapat pula dilakukan deformasi dengan tidak meninggalkan bentuk aslinya. Ragam hias ini dapat digunakan dengan cara mengkombinasikan antara fauna dengan motif flora. Selanjutnya ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias dengan menerapkan pola hias.

Anda dapat menjumpai pola hias dalam desain hiasan yang berupa motif pada bahan maupun hiasan untuk pakaian maupun lenan rumah tangga. Beberapa di antara pola hiasan sudah merupakan bentuk-bentuk baku. Pembuatan desain pola hias, perlu memperhatikan garis-garis dan warna yang digunakan. Bentuk pola hias dapat dibedakan antara lain :

a. Pola pinggiran

Pola pinggiran merupakan bentuk pola yang diperoleh dengan cara meletakkan motif secara berjajar dan berulang-ulang. Penyusunan pengulangan motif hias dapat dilakukan ke arah kiri, kanan, atas dan bawah. Pola pinggiran dapat dibedakan dalam enam macam pola yaitu simetris, berjalan, tegak, bergantung, memanjat dan menurun.

b. Pola serak atau pola tabur

Bentuk pola hias yang berbentuk pola serak diperoleh dengan cara mengulang-ulang motif hiasan yang ditempatkan secara teratur dengan memperhatikan jarak tertentu. Besar kecilnya motif yang dibuat tergantung pada besarnya bidang yang akan dibuat. Arah motif dapat menghadap ke satu arah, dua arah atau berserak/semua arah

c. Pola berangkai

Bentuk pola berangkai memiliki ciri antara motif satu dengan motif lainnya memiliki garis penghubung atau saling berhubungan. Adapun garis yang menghubungkan antar motif dapat berupa garis ataupun motif lainnya yang terangkai berbentuk garis vertikal, horizontal atau diagonal. Susunan motif dengan pola berangkai dapat diulang dengan cara pengulangan pada bagian atas, bawah, kiri atau ke kanan.

d. Pola bentuk bebas

Pola bentuk bebas disusun menurut kebutuhan atau bidang yang akan dihias. Pola bentuk bebas rangkaian motifnya dapat dibentuk dan diletakkan sesuai dengan bentuk bidang yang akan dihias.

Penempatan motif mempunyai kesan tersendiri atau kadang berdasarkan bentuk bidang yang akan dibuat. Berbagai lenan rumah tangga maupun pakaian

mempunyai bidang yang berbeda-beda bentuknya. Meletakkan motif hiasan agar terlihat serasi, sesuai dengan bidang atau bentuk bendanya. Maka pola hias yang didesain dengan memperhatikan bentuk bidang maupun penempatannya. Macam-macam bentuk bidang penempatan pola berdasarkan bentuk bidang yang ada diantaranya segi empat, oval, bulat dan sebagainya. Bentuk penempatan hiasan untuk bidang segi empat berbeda dengan penempatan untuk bidang berbentuk bundar atau oval.

Penempatan motif pola hiasan bidang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pola sudut ditempatkan pada sudut suatu bidang. Bentuk motif hiasan sudut hendaknya serasi dengan bentuk sudut bidang tersebut.
2. Pola pusat merupakan pola hiasan yang ditempatkan pada bagian tengah bidang. Motif hias hendaknya menyebar atau menutup semua latar belakang bidangnya.
3. Pola pinggir merupakan pola hiasan yang membentuk batas pada suatu bidang. Hiasan batas pada umumnya ditempatkan pada sekeliling tepi bidang, baik bidang berbentuk bundar, oval, segi empat dan sebagainya
4. Kombinasi, ditempatkan pada kombinasi penempatan bidang berdasarkan penempatan pola di atas yang dapat dilakukan dengan memperhatikan keserasian.

Sebagai contoh motif diletakkan pada ke empat sisi berhubungan dengan bagian pusat atau sebaliknya.

Membuat ragam hias tentunya memiliki ciri khas pada masing-masing hiasan yang akan dibuat. Di bawah ini dijabarkan beberapa syarat ragam hias untuk sulaman bebas yaitu :

- Dikerjakan pada tenunannya rapat
- Bentuk ragam hiasnya tidak terbatas dapat berupa bentuk asli atau renggaan
- Ragam hias disusun sehingga mengandung makna
- Ragam hias dikerjakan lebih dari tiga tusuk hias
- Tusuk hias diterapkan pada penyelesaian ragam hias
- Menggunakan kombinasi warna benang

Warna bahan dan benang disesuaikan dengan teknik menghias kain tanpa mengabaikan bentuk dan fungsi benda

4. Mengkreasi Sulaman Bebas

Menghias dengan menerapkan sulaman bebas membutuhkan bahan dan alat.

a .Bahan

Yang dimaksud bahan dalam pembuatan sulaman bebas yaitu bahan tekstil dan benang hias

1). Bahan tekstil memiliki peranan yang penting dalam pembuatan sulaman.

Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan lembaran, pakaian atau benda jadi lainnya yang akan dihias.

Banyak jenis dan sifat kain yang dijual di pasaran. Dari segi tenunan maupun warn dan corak. Jenis bahan yang digunakan merupakan bahan yang memiliki tenunan rapat. Pilihlah asal serat alam maupun campuran contohnya yaitu bahan katun.

Bahan katun memiliki sifat tahan panas, tahan cuci, seratnya kuat, mudah menyerap air. Tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan bahan lain seperti kain batis yang digunakan untuk hordeyn.

2).Benang

Menghias kain dengan menyulam tentunya menggunakan benang menjadi salah satu bahan wajib Lalu, benang apa yang idealnya kita pakai untuk membuat kreasi ini? Rata-rata, menyulam menggunakan benang sulam. Namun, apakah harus menggunakan benang sulam? Mungkinkah menggunakan benang lainnya seperti benang jahit, benang wol ? Pada dasarnya harus disesuaikan dengan keperluan dan tujuannya. Penggunaan benang pada kegiatan sulam menyulam memegang peranan penting. Pada umumnya benang yang digunakan merupakan benang hias karena berfungsi sebagai hiasan atau pemanis suatu benda. Pemilihan benang hendaknya disesuaikan dengan asal serat bahan, tebal atau tipisnya bahan serta kombinasi warna yang diinginkan.

Bila menggunakan bahan utama yang berasal dari serat alam sebaiknya menggunakan benang dengan asal bahan dari serat alam. Hal ini dilakukan agar ada kesamaan asal serat sehingga tidak bertolak belakang. Namun perlu menjadi perhatian pula, penggunaan benang hias tergantung dari efek apa yang diinginkan.

Di pasaran banyak sekali benang yang dijual dengan merk yang bermacam-macam namun benang yang digunakan untuk menyulam biasanya memiliki harga yang bervariasi berdasarkan kualitasnya diantaranya tidak mudah kusut dan kuat sehingga hasil sulaman akan maksimal.

Adapun jenis-jenis benang yang digunakan dalam menyulam diantaranya a) Benang Sulam DMC,

Jenis benang sulam dengan kualitas sangat tinggi dan berbagai jenis warna. Benang yang bisa dibilang sempurna dalam penyulaman dengan kualitas baik. Hampir semua orang menyukain benang sulam DMC . Benang yang tidak mudah terurai serta tidak mudah rapuh dan sangat nyaman ketika digunakan dalam menyulam dan sangat bervariasi untuk pembuatan maksimal.

b) Benang Mouline.

Benang hias jenis *colorfast* terdiri dari macam-macam warna yang menarik. Jenis benang ini telah disusutkan sehingga hasil sulaman pada saat dicuci tidak akan susut. Kemasan benang hias ini dalam bentuk gelondong yang panjangnya sekitar delapan atau sembilan yard dengan untaian terdiri dari enam benang. Tersedia dalam berbagai jenis dan warna. Benang ini membuat sulaman menjadi amat indah. Terutama untuk membuat sulaman bebas. Benang ini menyediakan rentang dan gradasi warna yang sangat lebar dan bervariasi

c) Benang Sulam Anchor, yaitu merupakan benang kualitas ke-2 dari benang DMC dan mempunyai kualitas yang baik. Dengan paduan warna yang terdapat pada benang sulam anchor dapat membuat sulaman terlihat lebih menarik. Akan tetapi benang sulam anchor ini sangat sulit didapatkan tak jarang yang menjual jenis benang ini dibandingkan benang merk DMC yang dijual dipasaran.

d) Benang Emas dan Perak

Lebih dikenal dengan benang logam . Benang logam yaitu benang yang terbuat dari logam berlapis plastik atau plastik berlapis logam. Bentuk benang berkilau, ada yang warna perak dan emas. Digunakan untuk menghias pakaian atau lenan rumah tangga. Efek benang ini digunakan sebagai hiasan sulaman.

b. Alat yang digunakan

Membuat benda tentunya memerlukan alat yang digunakan sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan khususnya membuat sulaman bebas.

Adapun alat yang digunakan yaitu:

1) Jarum tangan

Berbagai jenis jarum tangan yang dijual dipasaran. Tentunya masing –masing memiliki fungsi yang berbeda. Jarum tangan terbuat dari stainless steel . Sifat bahan ini tidak mudah berkarat.

Jarum tangan digunakan untuk menyulam secara bebas pada tenunan polos seperti batis, oxford, tetoron dan lain-lain. Ciri-ciri jarum tangan yaitu sangat tajam, memiliki ujung yang runcing dan mempunyai ukuran dengan nomor 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22 dan 24.

2) Gunting benang/ sharp scissor with pointy tips dan gunting kain

Gunting dengan ukuran kecil tajam dengan bentuk runcing pada bagian ujungnya untuk memotong benang

3) Pembedangan/ An embroidery hoop

Pembedangan terdiri dari dua bagian cincin dari logam atau kayu . Salah satu cincin memiliki ukuran yang lebih kecil dan memiliki kunci untuk mengencangkan cincin hingga kain terikat kencang. Ukuran pembedangan bermacam-macam mulai dari kecil hingga besar.

4) Pendedel

Alat pada bagian ujungnya memiliki pengait yang dapat digunakan untuk mencabut benang.

c) Motif Ragam Hias

Menghias kain dapat diterapkan pada berbagai jenis lenan rumah tangga atau pakaian. Adapun pakaian yang akan dihias tentunya pakaian rumah. Sulaman yang akan dibuat berupa sulaman bebas. Ragam hias bebas dan mempunyai cerita atau tema. Untuk menyusun motif tentunya harus memenuhi kriteria syarat ragam hias sebagai berikut:

- Motif disusun mengandung suatu makna atau cerita.
- Menggunakan minimum 3 macam teknik menghian kain dengan tusuk hias yang sesuai.
- Warna bahan dan bahan disesuaikan dengan teknik menghias kain tersebut tanpa mengabaikan bentuk dan fungsi benda.

Penempatan ragam hias sebagai pengisi ragam hias yang sudah ada dan untuk menghias pakaian rumah. Motif hias sulaman bebas ditentukan terlebih dahulu sebelum dikutip di atas bahan. Motif hiasan yang akan dibuat dapat berbentuk bunga, pemandangan atau geometris yang disusun sehingga membuat tema semumpulan bunga dengan berbagai warna. Ragam hias yang akan dibuat dikerjakan dengan bermacam-macam tusuk hias lebih dari tiga macam tusuk hias. Pemakaian tusuk hias harus sesuai dengan bentuk ragam hias.



Langkah selanjutnya tentang langkah-langkah proses pembuatan sulaman bebas yang harus dilakukan agar pekerjaan selesai sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Persiapkan langkah kerja pembuatan sulaman yaitu mulai dengan mengutip motif, mengerjakan tusuk hias sesuai dengan jenis tusuk yang digunakan dengan memperhatikan kualitas mutu . Selanjutnya merupakan pekerjaan terakhir yang dilakukan agar kegiatan dapat terselesaikan dengan baik. Pekerjaan yang dilakukan pada kegiatan finishing yaitu membuang tiras benang dan menyelesaikan bentuk benda yang dibuat.

D. Aktifitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dikembangkan dengan menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis aktivitas (lesson learning), pembelajaran berbasis tugas (learning based project).

Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan pada beberapa langkah berikut:

1. Membaca, mendengar, menyimak, melihat bahan ajar materi sulaman bebas.
2. Menyusun pertanyaan tentang informasi yang kurang dipahami berdasarkan materi yang diberikan dan pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang materi sulaman bebas
3. Mengumpulkan informasi dari berbagai media elektronik dengan mengamati gambar tentang sulaman bebas. Mengumpulkan beberapa fakta tentang produk yang harus dibuat untuk mencapai tujuan.

LEMBAR KERJA

I. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta diklat dapat :

- a. Mengidentifikasi jenis tusuk hias pada garmen.

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

- a. Buku Tulis
- b. Pena
- c. Penggaris
- d. Sulaman
- e. Lenan rumah tangga

II. Langkah Kerja

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota maksimal 4 orang.
- b. Bagi tiap-tiap peserta dengan Lembar Kerja yang disediakan
- c. Diskusikan tema pembelajaran tentang:
 1. Siapkan beberapa pakaian dan lenan rumah tangga dengan hiasan sulaman. Apa saja jenis tusuk hias yang digunakan berdasarkan hasil pengamatan anda?
 2. Bagaimana cara kerja pembuatan tusuk hiasnya?
 3. Apakah perbedaan antara sulaman putih dengan berwarna?
 4. Pilihlah salah satu pakaian atau lenan rumah tangga dan amati apakah tusuk hias yang digunakan sudah tepat dengan kegunaan dan jenis bahan atau sulaman. Jelaskan alasan anda

10. Jawaban Bahan Diskusi

LEMBAR KERJA

Pembuatan Tusuk hias

I. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta diklat dapat :

1. Menjelaskan kebutuhan alat dan bahan membuat tusuk hias
2. Menjelaskan langkah kerja membuat tusuk hias
3. Membuat tusuk hias sesuai langkah kerja

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

a. Bahan tekstil

1. Penggaris
2. Benang hias
3. Jarum tangan
4. Pembedangan
5. Gunting bahan
6. Gunting Benang

III. Tugas

Buatlah 5 macam tusuk hias berdasarkan langkah kerja

LEMBAR KERJA

LK. 7.3

Membuat ragam hias sulaman bebas

I. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta diklat dapat :

- 1..Membuat ragam hias sulaman bebas sesuai langkah kerja

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

1. Kertas gambar
2. Penil
3. Pensil warna
4. Karet penghapus
5. Mistar

III. Langkah Kerja

- Siapkan alat dan bahan menggambar
- Tentukan letak ragam hias
- Tentukan konsep ide ragam hias
- Menggambar sketsa ragam hias .
- Menyelesaikan gambar sajian ragam hias
- Membuat desain produksi gambar ragam hias

LEMBAR KERJA

Membuat sulaman bebas

I. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta diklat dapat :

1. Menjelaskan kebutuhan alat dan bahan membuat sulaman bebas
2. Menjelaskan langkah kerja membuat sulaman bebas
3. Membuat sulaman bebas sesuai langkah kerja

II. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

1. Pakaian Rumah
2. Penggaris
3. Benang hias
4. Jarum tangan
5. Pembedangan
6. Gunting Benang

III. Langkah Kerja

- Memindahkan ragam hias pada bahan tekstil dengan menggunakan kapur pensil atau karbon jahit
- Memasang pembedangan pada bahan tekstil .
- Membuat tusuk hias pada ragam has sesuai dengan langkah kerja dan desain produksi 2
- Menyelesaikan sulaman bebas

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Diskusi kelompok

Anda dibagi dalam kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 5 orang.

Setiap kelompok berdiskusi tentang :

a. Pemahaman tentang sulaman

- 1). Buatlah diagram tentang sulaman sesuai kelompoknya
- 2). Deskripsikan yang dimaksud dengan sulaman bebas

2. Tugas individu

Kerjakan tugas berikut ini secara individu

Disiapkan alat dan bahan untuk membuat sulaman. Buatlah sulaman bebas sesuai dengan ragam hias yang telah dibuat pada pakaian rumah .

F. Rangkuman

Pakaian maupun lenan rumah tangga diproduksi dengan menggunakan kain polos.. Pembuatan pakaian atau lenan rumah tangga yang menggunakan bahan polos digunakan sebagai bahan utama ditingkatkan nilainya dengan cara menambahkan hiasan dengan berbagai macam cara sehingga menjadi lenan rumah tangga ataupun pakaian yang menarik dengan menambahkan hiasan pada permukaan kain. Sulaman bebas merupakan salah satu dari sulaman berwarna. Ragam hias atau motif yang digunakan pada sulaman bermacam-macam sesuai dengan jenis sulamannya. Ada beberapa macam motif yaitu motif geometris pada ragam hias terdiri dari motif yang bentuknya beraturan dan. tidak beraturan,

Membuat sulaman awalnya mungkin tampak terlalu menantang atau mungkin melelahkan , tapi apabila anda sudah melakukannya sulaman tangan akan menyenangkan dan dengan praktek dapat menjadi sangat mudah.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Anda dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi sulaman bebas ?

2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi sulaman bebas?
3. Apa manfaat materi sulaman bebas terhadap tugas Anda sebagai guru di sekolah?
4. Apa rencana tindak lanjut Anda lakukan setelah kegiatan pelatihan ?
5. Untuk mencapai mutu lulusan yang unggul, program apa yang akan dilakukan oleh Anda?

Kunci Jawaban Latihan

LK. 1

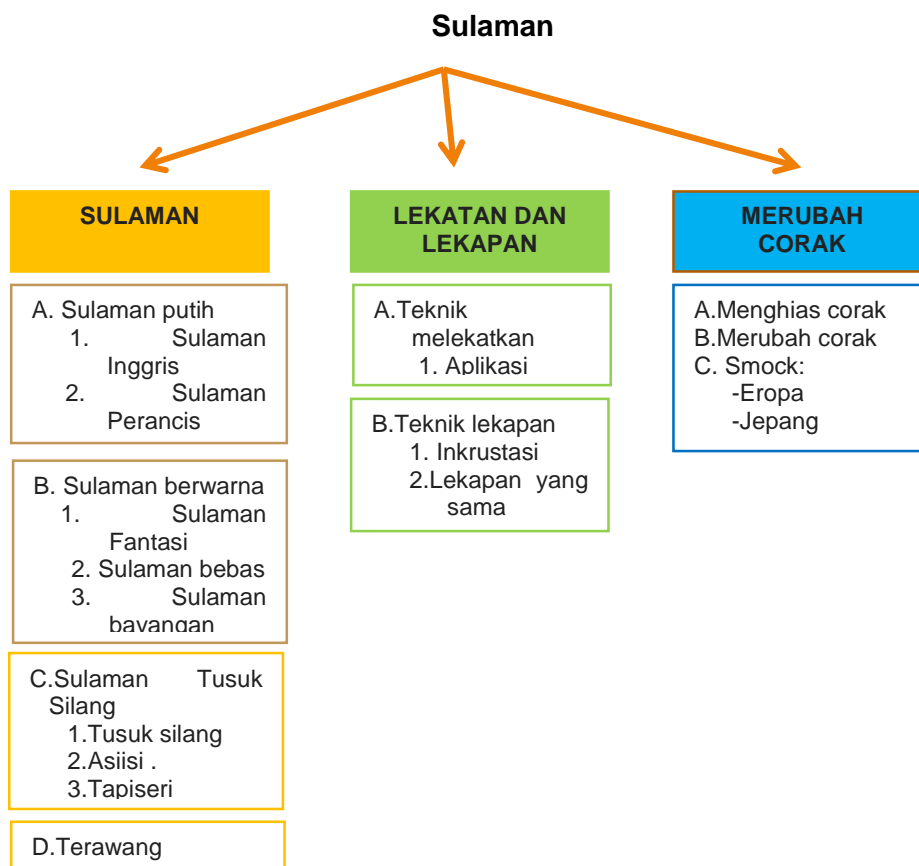
Pemahaman tentang sulaman

Deskripsi sulaman,

Sulaman bertujuan untuk meningkatkan nilai benda yang dinuat dengan cara menambahkan hiasan dengan berbagai macam cara sehingga menjadi hasil lenan rumah tangga ataupun pakaian yang menarik dengan cara menambahkan hiasan pada permukaan kain. Menghias permukaan kain sangat beragam, baik dengan cara di sulam, dilukis maupun di tenun atau dicelup dan diikat, atau di hias. Lenan rumah tangga seperti: sapu tangan, horden, taplak meja dll.

Berbagai macam sulaman yang ada yaitu sulaman putih,berwarna,tusuk silang dan merubah corak. Sulaman bebas merupakan salah satu dari sulaman berwarna. Sulaman dibuat dengan menggambar ragam hias yang diselesaikan dengan menggunakan tusuk hias.

Seperti pada bagan berikut



Lembar Kerja

Disiapkan bahan tekstil dengan asal bahan terbuat dari serat alam, serat campuran dan serat buatan

No	Asal bahan	Nama Bahan	Konstruksi	Jatuhnya bahan
1	Serat alam			
2	Serat campuran			
3	Serat buatan			

Langkah kerja menggambar proporsi tubuh secara desain pakaian

Langkah 1 Menggambar garis vertikal . Ini adalah garis sumbu/keseimbangan, membuat perbandingan dengan memberi tanda berupa sembilan strip kecil dengan jarak yang sama, kemudian memberi nomor mulai dari bawah dagu 1 sampai ke bagian bawah kaki 9

Langkah 2 Mengukur kepala , baik dengan menggunakan pensil.

Langkah 3 Menggambar kepala. Untuk menggambar kepala , buat sketsa lingkaran besar di atas .

Langkah 4 Untuk bagian atas tubuh , menggambar garis memanjang dari $1 \frac{1}{2}$ kepala , $2 \frac{1}{4}$, 3 , $3 \frac{1}{2}$, 4 dan $4 \frac{1}{4}$ kepala , seperti diuraikan di bawah . Tanda-tanda ini memberi bagian letak bahu, dada, pinggang , tinggi panggul , dan selangkangan berada. Siku juga terletak dengan pinggang di angka 3

Langkah 5. Untuk bagian bawah tubuh, ditandai $6 \frac{1}{2}$ kepala serta 8.5 untuk lutut dan mata kaki

Langkah 6. Untuk betis , membuat bentuk silinder yang lebih kecil dengan garis melengkung dari lutut dan kemudian meruncing di pergelangan kaki. Paha dan betis (dari lutut ke pergelangan kaki) harus sama panjang .

Langkah 7 Kegiatan selanjutnya yaitu untuk kaki, yang dimulai pada pergelangan kaki kemudian membentuk garis diagonal untuk $\frac{3}{4}$ dari panjang kepala sebelum garis tersebut bertemu di suatu titik yang sama antara kiri dan kanan .

Langkah 8 Menggambar tangan . Ini dimulai dari pergelangan tangan . Jari-jari harus berakhir sedikit di atas angka 5

. Jawaban Bahan Diskusi

Ukuran standar yaitu ukuran yang telah distandarisasi dengan melalui pengkajian

Ukuran perorangan adalah ukuran yang diambil secara perorangan cara memperoleh ukuran standar dengan cara penelitian pada sekelompok orang.

Ukuran lingkar badan, panjang punggung, lingkar pinggang dan panjang gaun

. Kesimpulan

Pembuatan pola dalam industri garmen menggunakan ukuran standar. Ukuran standar terdiri dari beberapa ukuran /size yaitu S,M,L,XL,XXL,XXXL.

Jenis ukuran dasar yang digunakan untuk membuat pola yaitu ukuran lingkar badan, lingkar pinggang dan lingkar panggul. Pecah pola yang telah dibuat lalu dikerjakan dalam beberapa macam size. Setelah selesai, pola disimpan

Setelah proses pengemasan dianggap selesai, lakukan pekerjaan berikutnya dengan memberi label atau etiket pada permukaan kemasan

LEMBAR KERJA

Mata Diklat : Pemotongan bahan

Judul : Memotong bahan

Langkah-langkah Cutting

1. Gelar bahan di atas meja potong sesuai dengan jumlah layer
2. Ratakan bahan
3. Gelar Marker pola di atas gelaran bahan
4. Beri alat pemberat
5. Potong bahan sesuai garis pola dengan menggunakan gunting listrik
6. Kelompokkan potongan bahan sesuai dengan warna, size
7. Lakukan Bundling
8. Mengikat bagian/komponen pakaian menjadi satu untuk diproses pada bagian penjahitan

Evaluasi

Petunjuk:Umum

- a. Periksalah dan bacalah setiap butir tes dengan seksama sebelum menjawab pertanyaan . apabila dijumpai tulisan yang kurang jelas, rusak atau jumlah butir tes yang tidak lengkap segera laporkan kepada pengawas
- b. Tes terdiri dari 45 butir pilihan ganda
- c. Jawablah butir-butir pertanyaan di lembar jawaban yang disediakan . tidak diperkenankan untuk mencoret , mengotori atau merusak lembar soal
- d. Apabila hendak memperbaiki atau mengganti jawaban . bersihkan atau coretlah huruf yang telah diberi silang
- e. Periksa kembali seluruh pekerjaan sebelum lembar jawaban dan lembar soal diserahkan kepada pengawas

Petunjuk:

1. Bacalah soal dengan teliti
 2. Pilih jawaban yang Anda anggap benar pada lembar jawaban
 3. Tulis nama pada tempat yang telah disediakan.
-
1. Yang termasuk serat selulosa adalah
 - a. Woll
 - b. Sutura
 - c. Katun
 - d. Nylon
 2. Salah satu ciri bahan katun
 - a. Mudah kusut
 - b. Panas bila dipakai
 - c. Mudah terbakar
 - d. Tidak tahan seterika panas
 3. Salah satu ciri bahan syntetis /buatan adalah
 - a. Tahan panas seterika
 - b. Tidak mudah kusut
 - c. Sejuk bila dipakai
 - d. Tidak tahan ngengat
 4. Kapas adalah salah satu bahan dasar untuk membuat bahan
 - a. Tula
 - b. Katun
 - c. Tafetta
 - d. Nylon

5. Pemilihan bahan utama sebaiknya disesuaikan dengan
 - a. Bentuk tubuh dan trend mode
 - b. Usia dan waktu
 - c. Kesempatan dan bentuk tubuh
 - d. Jenis pakaian dan kesempatan
6. Corak kain untuk orang berbadan gemuk sebaiknya dipilih
 - a. Garis memanjang
 - b. Garis melebar
 - c. Berkembang besar
 - d. Pol kadot
7. Corak kotak kotak besar memberi kesan
 - a. Melangsingkan
 - b. Memendekkan
 - c. Meninggikan
 - d. Menggemukkan
8. Corak abstrak lebih sesuai untuk orang yang berbadan.....
 - a. Gemuk
 - b. Tinggi
 - c. Pendek
 - d. Kurus
9. Bahan yang bertekstur kusam antara lain.....
 - a. satin
 - b. organdi
 - c. Georgette
 - d. Drill
10. Jenis bahan utama untuk pakaian rumah adalah
 - a. Bahan kaos
 - b. Bahan flanel
 - c. Bahan belini
 - d. Bahan shifon
11. Yang termasuk bahan pelengkap pakaian adalah
 - a. Kancing, topi, risluiting
 - b. Kufner, vuring, kancing
 - c. Bros, kancing hias, fleselin
 - d. Bantal bahu, risluiting, kancing hak
12. Yang termasuk garnitur adalah
 - a. Furing, Ritsluiting, Kancing
 - b. Renda, biku biku, pita
 - c. Bisband, kancing, ristluiting
 - d. Kancing bungkus, gesper, lining

13. Standar ergonomic adalah bagian dari
 - a. Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - b. Standar produksifitas
 - c. Standar tenaga kerja
 - d. Keselamatan kerja
14. Bahan untuk membuat marker antara lain
 - a. Kertas koran polos
 - b. Kertas koran bekas
 - c. Kertas minyak
 - d. Kertas gambar
15. Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat marker antara lain
 - a. Gunting kain
 - b. Pemberat pola
 - c. Spidol
 - d. Mesin jahit
16. Agar bahan tidak bergeser saat menggelar bahan diperlukan alat :
 - a. Jarum pentul
 - b. Penjepit bahan
 - c. Stapler
 - d. Knoches
17. Marker adalah
 - a. Rancangan bahan dan harga
 - b. Rancangan Harga
 - c. Rancangan bahan
 - d. Rancangan kerja
18. Tujuan membuat marker adalah
 - a. Menghemat tenaga
 - b. Menghemat waktu
 - c. Menghemat bahan
 - d. a, b, c benar
19. Instruksi jumlah pengguntingan sebaiknya dibuat pada
 - a. Setiap lembaran pola
 - b. Bagian pola yang terbesar
 - c. Bagian pola yang terkecil
 - d. Pola setiap desain
20. Order sama artinya dengan
 - a. Pemesan
 - b. Pesanan
 - c. Penerima pesan
 - d. Pemberi pesan
21. Yang termasuk kesehatan dan keselamatan kerja adalah,
 - a. Menggunakan pakaian berwarna putih
 - b. Hindari sepatu bertumit tinggi saat bekerja
 - c. Selalu menggunakan jilbab
 - d. Selalu mencuci muka setelah bekerja

22. Peletakan pola secara dua arah bolak balik dapat dilakukan untuk bahan
 - a. Bahan satin
 - b. Bahan bercorak searah
 - c. Bahan katun polos
 - d. Bahan bergaris
23. Selain alat jahit pokok pada pembuatan pakaian pada industri Garment juga menggunakan alat jahit bantu. Alat jahit bantu yang dimaksud yaitu :
 - a. mesin obras tepi
 - b. jarum pentul
 - c. mesin lubang kancing
 - d. mesin neci tepi
24. Standar kualitas setikan mesin pada industri Garment dalam 1 inci terdapat.....setikan
 - a. 8
 - b. 9
 - c. 10
 - d. 11
25. Kegiatan menjahit kadang harus menggunakan back tack. Back tack yaitu....
 - a. penguat setikan
 - b. penguat kaitan
 - c. setikan mesin
 - d. rem mesin jahit
26. Sebagai operator jahit perlu memperhatikan kegiatan perawatan mesin agar mesin jahit yang digunakan dalam keadaan siap pakai. Perawatan mesin sehari-hari yang harus dilakukan dengan cara
 - a. memberi minyak
 - b. membersihkan mesin
 - c. mengganti komponen
 - d. mengganti jarum
27. Industri garment biasanya menggunakan mesin jahit jenis :
 - a. otomatis
 - b. manual
 - c. highspeed
 - d. semi otomatis
28. Pengertian mengepres adalah
 - a. merapikan bahan tekstil
 - b. memperhatikan temperature
 - c. menghilangkan kusut pada bahan tekstil
 - d. membuat rata
29. Agar terhindar dari sengatan listrik ketika Anda menjahit, sebaiknya memakai.....
 - a. sepatu hak tinggi
 - b. sepatu bot

- c. tanpa sepatu
 - d. alas kaki
30. Kampuh pipih pada jahitan dengan bahan yang tebal sebaiknya
 - a. bertumpuk pada satu garis
 - b. mempunyai gradasi kampuh
 - c. sama lebar
 - d. bertiras
 31. Menata letak pola di atas kertas yang lebih dari satu ukuran biasa disebut dengan istilah:
 - a. Merancang bahan dan harga
 - b. Marker lay out
 - c. *Cutting order*
 - d. Menghitung kebutuhan bahan
 32. Penjelasan tentang berapa lembar bahan yang akan digunting/potong dalam satu spreading dan berapa kali akan dilakukan pemotongan biasa dilakukan oleh bagian:
 - a. Merancang bahan dan harga
 - b. Marker lay out
 - c. *Cutting order*
 - d. Menghitung kebutuhan bahan
 33. Proses merentangkan bahan/kain di atas meja potong dengan ukuran yang telah disesuaikan disebut dengan:
 - a. Merancang bahan dan harga
 - b. Marker lay out
 - c. *Spreading*
 - d. Menghitung kebutuhan bahan
 34. Lembaran bahan yang digelar atau dibentangkan di atas meja potong disebut dengan
 - a. layer
 - b. Marker lay out
 - c. *Spreading*
 - d. Menghitung kebutuhan bahan
 35. Diketahui: Pesanan 12 stel blus. $S=4$, $M=4$, $L=4$. Rata-rata ketiga ukuran membutuhkan bahan=2 meter. Panjang meja potong= 6,5 meter. Berapa lembarkah bahan yang perlu digelar untuk memotong 12 stel blus:
 - a. 4 lembar
 - b. 12 lembar
 - c. 3 lembar
 - d. 8 lembar

.KUNCI JAWABAN

No		No		No		No	
1	C	11	D	21	B	31	B
2	A	12	B	22	C	32	C
3	B	13	D	23	B	33	C
4	B	14	A	24	D	34	A
5	D	15	C	25	A	35	D
6	A	16	B	26	B		
7	D	17	C	27	C		
8	D	18	D	28	C		
9	D	19	A	29	D		
10	A	20	B	30	B		

Penutup

Peningkatan kompetensi guru dapat berjalan dengan baik dan maksimal bila peserta diklat dapat menguasai materi yang dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan modul haruslah diikuti dengan keaktifan peserta diklat dalam kegiatan proses. Keaktifan peserta dalam mempelajari modul serta mencari/menggali informasi wajib dilakukan untuk ketercapaian program.

Widyaiswara dalam hal ini memfasilitasi peserta diklat selama proses pembelajaran. Bila peserta diklat merasa ada hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta diklat, widyaiswara akan membantu dan memfasilitasinya.

Setelah Anda menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan modul ini diharapkan akan ada peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan ketrampilan yang Anda miliki.

Glosarium

Sketsa	: Rancangan gambar
Bundling	: Ikatan
Spreading	: Menggelar bahan
Tusuk	: Setikan
Back tack	: Penguat setikan
<i>Alat jahit utama</i>	: Mesin jahit
Bahan utama	: Bahan pokok: bahan tekstil
<i>Cutting</i>	: Memotong
Grain line	: Arah serat benang
Tekstil	: Bahan/kain
Kertas Kalkir	: Kertas gambar
Deformasi	: Membentuk ulang tanpa meninggalkan ciri khas
Pita Ukuran	: Meteran
Fabric Inspection	: Prosedur untuk memeriksa bahan baik dari segi warna, corak dan jumlah
Quality Control	: semua usaha untuk menjamin (assurance) agar hasil dari pelaksanaan sesuai dengan rencana dan tujuan
TB	: Tengah Belakang

Daftar Pustaka

- Brook, F. dan J. Wright. 2000. *The Usborne Internet-Linked Encyclopedia*. London: Usborne.
- Aan Ladbury, Fabric, Sidgwick and Jackson limited, London, 1980
- Aisyah jafar, tekstil untuk pakaian tailoring, Jakarta, 2000
- Dwi Marfasih, Bahan ajar Desain Pakaian Wanita Industri, 1996
- Doroty siegert syle, modern textile, john willey and son Inc. New York, 1982
- Gohl, EPG and Vilensky, LD. Investigating Textile, Lougman Cheshire Pty Limited, Australia,
- Helen Joseph Armstrong, Pattern Making For Fashion Design. Harper & Row Publisher. New York, Cambridge, Philadelphia, San Fransisco
- Helen Thomson, Fibres and Ffabric of to Day, Hineman Education Books Ltd. 22. Bedford, London 1981
- Instituto Artistico Abbiliamento Marangoni, Design di Moda 1, Analisi Della Progettazione Modellista 1
- Meredith, Better homes and garden sewing book
- N. Sugiarto H & Shigeru Watanabe. Teknologi Tekstil. Jakarta : Pradnya Paramita, 2003
- Sharon lee tate, inside fashion design, harper and row, new york, 1984
- Wyllie Ethel, Today's Custom Tailoring. Glencoe Publishing Co, Bennet & Mc Knight Devision, Third Edition, 1987
- Yayawati, pemilihan bahan tekstil pakaian tailoring, Jakarta, 2005
- Vogue Sewing Book, Harper & Row Publisher. New York, Cambridge, Philadelphia, San Fransisco
- Griyapac Apacinti Corpora, B4D3 Consultant Education, Industry and Management
- <http://www.blogtopsites.com>
- <http://garmenstudionline.blogspot.com/>
- , Vogue, harper and row, New york, 1982
- Griyapac Apacinti Corpora, B4D3 Consultant Education, Industry and Management

<http://www.needlework-tips-and-techniques.com/cutwork-embroidery.html>

https://www.google.co.id/search?q=numbered+garment+tags&biw=1024&bih=456&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjGhr6R5cDJAhVBS44KHTAHCcYQ_AUIBigB&dpr=1

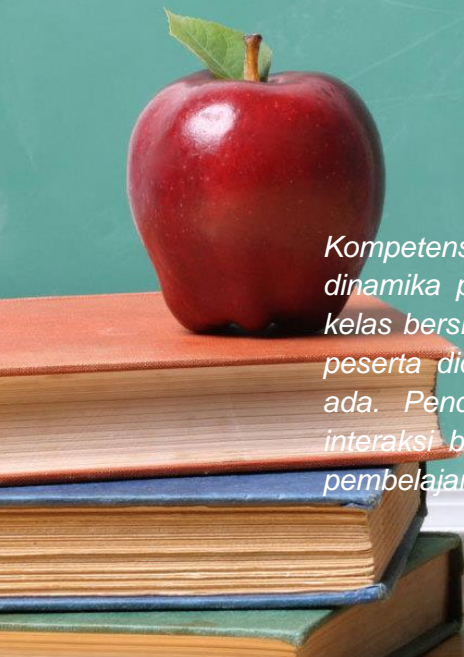
<http://www.Warehouse.co.uk>

<https://dnrproduction.wordpress.com/2011/02/24/standar-ukuran-garment>



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

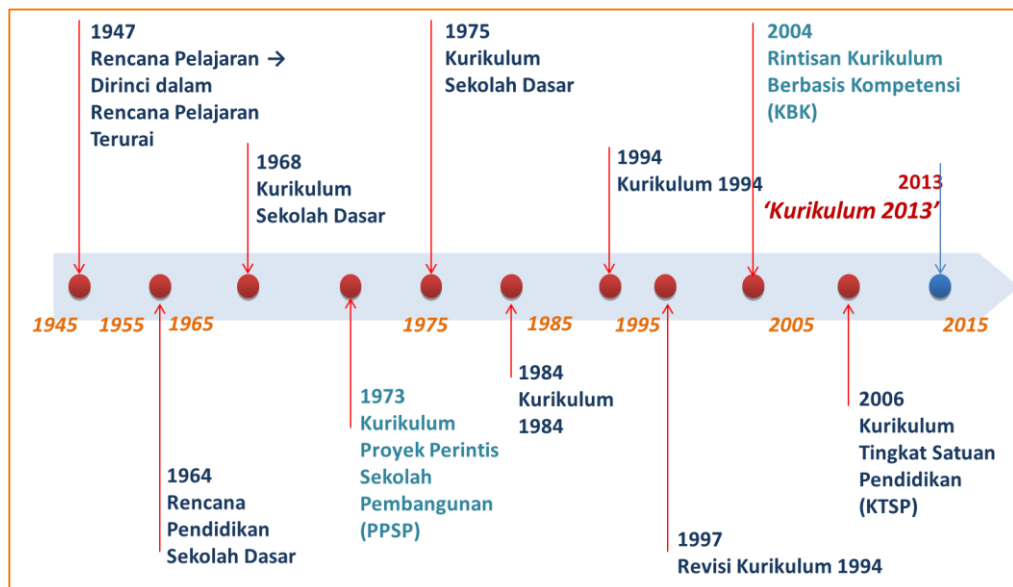
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



IX. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan sampai dengan akan diberlakukannya Kurikulum 2013 dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, masih dijumpai beberapa masalah sebagai berikut.

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan. Agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, perlu dilakukan pelatihan bagi para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2013/2014.

B. Dasar Hukum

Sebagai Dasar Hukum pengembangan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memperhatikan beberapa peraturan sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

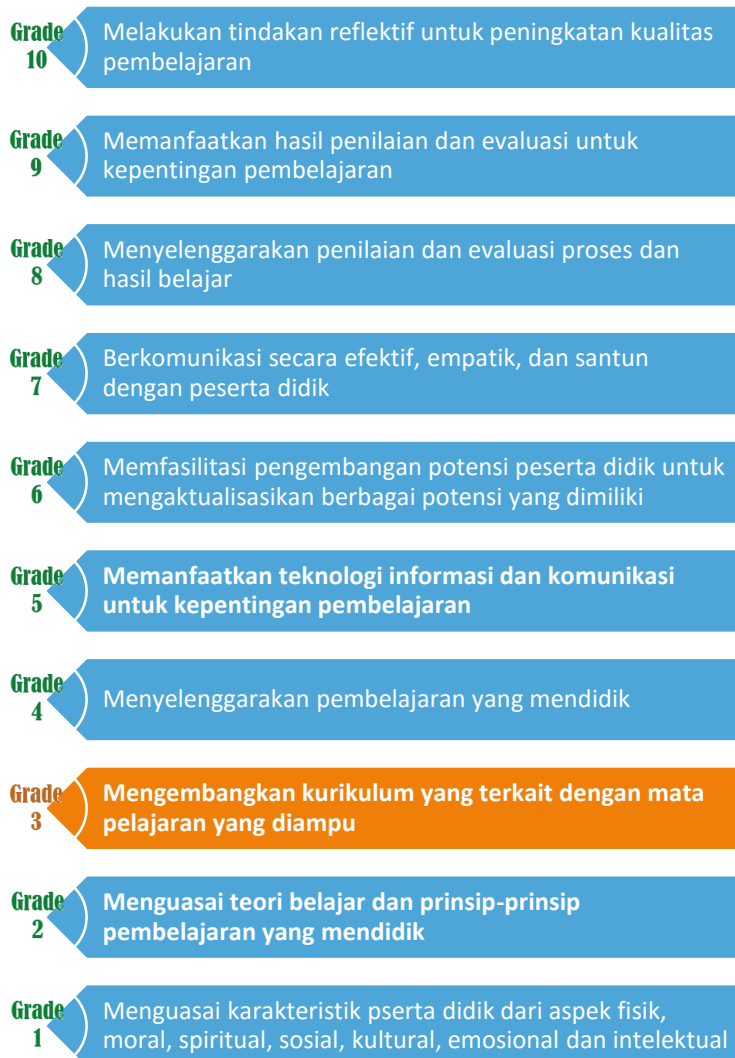
C. Tujuan

Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan kegiatan Pendidikan pelatihan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 mendatang yang meliputi:

1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.

5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

D. Peta Modul Kompetensi Pedagogik



E. Ruang Lingkup

Modul ini memberikan informasi Pengembangan Kurikulum 2013 kepada Guru yang telah mengikuti uji kompetensi Guru SMK yang meliputi latar belakang, tujuan, sasaran, materi, strategi, jenis kegiatan dan proses penilaian.

F. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan Modul ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi modul ini secara intensif
7. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada Pengampu atau Mentor Anda. dan mencari disitus kemendkbud



X. Kegiatan Pembelajaran 1 :

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

A. Tujuan

Setelah mempelajari Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum ydiharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan:

1. Menjelaskan Pengertian prinsip pengembangan kurikulum
2. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu
4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan

1. Menjelaskan Pengertian prinsip pengembangan kurikulum
2. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu
4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran

7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

C. Uraian Materi

1. Prinsip-Prinsip Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam dua bagian yaitu:

1. Prinsip-Prinsip Umum

a. Prinsip Relevansi

- Relevansi Keluar (Eksternal), yaitu tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum itu sendiri. Maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, yang menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat.

- Relevansi Didalam (Internal), yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi proses penyampaian dan penilaian.
- b. Prinsip Fleksibilitas
- Fleksibilitas sebagai salah satu prinsip pengembangan kurikulum dimaksudkan adanya ruang gerak yang memberikan sedikit kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum di lapangan. Kurikulum juga hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.
- c. Prinsip Kontinuitas (Kesinambungan)
- Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-berhenti. Oleh karena itu pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.
- d. Prinsip Praktis
- Kurikulum harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. dan efisien.. Walaupun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan-peralatan yang sangat khusus dan mahal biayanya maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.
- e. Prinsip Efektivitas
- Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan dibidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan pendidikan.

- 2) Isi Pendidikan
- 3) Pengalaman belajar
- 4) Penilaian

Keempat aspek diatas serta kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

2. Prinsip-Prinsip Khusus

a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada:

- Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk didalamnya pendidikan.
- Survei mengenai persepsi orang tua/ masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka.
- Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu,
- Survei tentang *manpower*.
- Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama.
- Penelitian

b. Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan keutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

- Perlu penjabaran tujuan pendidikan/ pengajaran kedalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

c. Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa.
- Apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
- Apakah metode/teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan, kognitif, afektif dan psikomotor?
- Apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya.
- Apakah metode/teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru?
- Apakah metode/teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar disekolah dan di rumah juga mendorong penggunaan sumber yang ada dirumah dan di masyarakat?
- Untuk belajar ketrampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan *"learning by doing"* di samping *"learning by seeing and knowing"*.

d. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran

Proses belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat. Alat/media pengajaran apa yang diperlukan. Apakah semuanya sudah tersedia? Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar? Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.

e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran:

- Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah: Rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Uraikan kedalam bentuk tingkah laku murid yang dapat diamati.
- Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan: Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan dites? Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan

test? Apakah test tersebut berbentuk uraian atau objektif? Berapa banyak butir test perlu disusun? Apakah test tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid?

- Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test? Apakah digunakan formula quessing? Bagaimana pengubahan skor mentah ke dalam skor masak? Skor standar apa yang digunakan?

Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Prinsip Relevansi

Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi).

Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

2. Prinsip Fleksibilitas

Dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

3. Prinsip Kontinuitas

Adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.

4. Efektifitas

Mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

5. Efisiensi

Mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

D. Aktivitas Pembelajaran (LK1)

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
1.	Membaca Materi Prinsip Pengembangan Kuriukulum	15 Menit
2	Diskusikan secara Kelompok maksimal 5 orang /kelompok	20 menit
3	Presentasi hasil diskusi 10 menit/kelompok	50 menit
4	Pleno hasil Diskusi (merumuskan)	15 menit
5	Menyelesaikan kasus kurikulum	30 menit
6	Mengerjakan soal/pertanyaan pada lembar kerja	30 menit

E. Latihan/ Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan berikut secara ringkas (60 menit)

1. Jelaskan prinsip-prinsip kurikulum!
2. Jelaskan prinsip kurikulum secara khusus!
3. Sebutkan empat prinsip pengembangan kurikulum menurut Asep Herry Hernawan dkk (2002)!
4. Jelaskan perbedaan antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013!

Studi Kasus (30 menit)

Anda dihadapkan dengan dua pilihan yaitu pemilihan antara kurikulum 2013 dan 2006, kasusnya adalah ketika saudara sudah menerapkan kurikulum 2013 pusat memutuskan untuk kembali ke kurikulum 2006.

Pertanyaannya:

- 1) Apa yang harus anda pertama kali lakukan

.....

.....

2) Langkah- langkah apa saja yang anda lakukan untuk melindungi kepentingan peserta didik

.....

.....

.....

3) kesimpulan apa yang saudara dapatkan setelah melakukan langkah- langkah tersebut

.....

.....

.....

F. Rangkuman

- Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah
- Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku
- Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam Prinsip-Prinsip Umum adalah relevan, fleksibel, kontinuitas, praktis dan efektif sedangkan prinsip-prinsip khusus yaitu tujuan pendidikan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media pembelajaran dan alat pengajaran dan pemilihan kegiatan penilaian.
- Sedangkan menurut Asep Herry Hernawan dkk (2002) membagi menjadi 4 yaitu relevan, fleksibel, efektif dan efisien.
- Namun kurikulum secara mendasar hanya terdiri dari:
 - 1) Tujuan-tujuan pendidikan.
 - 2) Isi Pendidikan
 - 3) Pengelolaan pembelajaran dan
 - 4) Penilaian

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apa yang bapak/ibu pahami setelah mempelajari prinsip pengembangan kurikulum
2. pengalaman penting apa yang bapak/ibu dapat setelah mempelajari materi ini
3. Apa manfaat yang didapat, berkaitan tugas pekerjaan bapak/ibu sebagai guru



XI. Kegiatan Pembelajaran 2 : Pengembangan Kurikulum dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari pengembangan kurikulum tentang penentuan tujuan pembelajaran yang diampu., diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan

- Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran dengan benar.
- Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
- Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran
- Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
- Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu

C. Uraian Materi

1. **KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**

Kurikulum, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pengelolaan kurikulum mencakup tiga bagian utama.

- Merancang atau mengembangkan kurikulum.
- Implementasi kurikulum yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas guru dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum sesuai dengan target yang diharapkan.

Keunggulan pelaksanaan kurikulum diukur dengan meningkatnya standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Untuk menunjang sekolah mewujudkan keunggulannya, sekolah perlu merancang kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi khas peserta didiknya agar dapat beradaptasi pada tingkat daerah, nasional, bahkan pada tingkat internasional. Karena itu sekolah perlu menyusun pedoman yang dapat menjadi acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dokumen yang disusun dapat berfungsi optimal dalam memfasilitasi peserta didik belajar.

D. Aktivitas Pembelajaran (LK2)

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
1	Membaca Materi Belajar	15 Menit
2	Diskusikan secara Kelompok maksimal 5 orang /kelompok menyusun Visi dan Misi	20 menit
3	Presentasi hasil diskusi 10 menit/kelompok	50 menit
4	Pleno hasil Diskusi (merumuskan)	15 menit
5	Menyelesaikan kasus kurikulum	30 menit
6	Mengerjakan soal/pertanyaan pada lembar kerja	30 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

Petunjuk

1. Bacalah skenario kasus terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 yang terjadi di lapangan (sekolah)
2. Lakukan telaah data dan informasi lapangan tentang implementasi Kurikulum 2013
3. Berdasarkan kasus, data dan informasi tersebut, identifikasi masalah-masalah yang muncul di lapangan (sekolah)
4. Pilih satu masalah yang perlu diselesaikan berdasarkan tingkat prioritasnya.
5. Atas dasar masalah tersebut, rumuskan satu tema/judul kegiatan proyek dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut.
6. Buat rancangan proyek sesuai dengan karakteristik masalah atau tema/judul yang dipilih.
7. Penyelesaian masalah harus berdasarkan landasan konsep-konsep (teori) yang terkait atau relevan
8. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek tersebut adalah 1 minggu.
9. Kegiatan proyek dapat dilakukan secara individu atau kelompok (maksimum 3 orang).

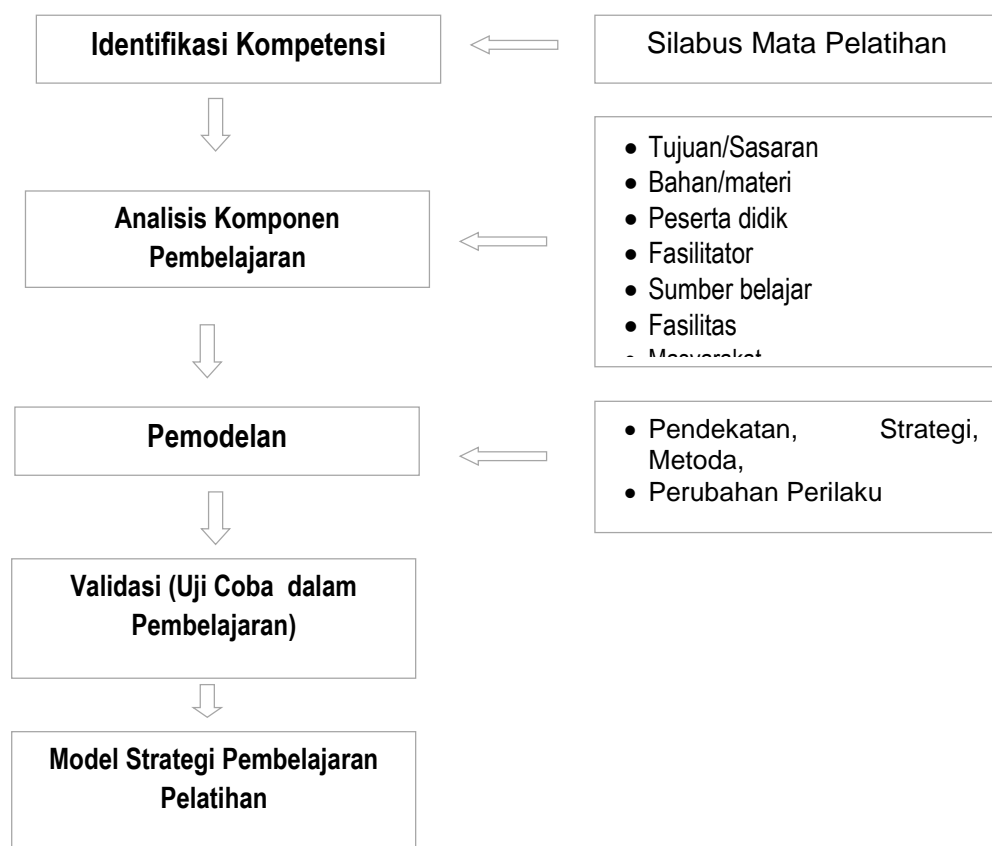
Sebagai seorang Guru yang mengikuti pelatihan di Tahun 2015, yang diselenggarakan oleh PPPPTK Bisnis Pariwisata. Saudara diharapkan dapat

melaksanakan tugas dengan baik agar pelatihan tersebut dapat memberikan makna dan manfaat bagi sekolah sasaran. Atas dasar itu, Saudara diwajibkan melakukan berbagai persiapan sebelum terjun melaksanakan tugas.

Untuk mengembangkan model strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan mata diklat ikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Alur Kegiatan

Gambar 2. Alur Pengembangan



Model Strategi Pembelajaran Pelatihan

Sebagai Guru tugas sebagai penyaji/fasilitator pada Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru SMK Tahun 2015, yang diselenggarakan oleh PPPPTK Bisnis Pariwisata. Saudara diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik agar pelatihan tersebut dapat memberikan makna dan manfaat bagi sekolah. Atas dasar itu, Saudara diwajibkan melakukan berbagai persiapan sebelum terjun melaksanakan tugas.

Saudara diwajibkan untuk mengembangkan model strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan mata diklat yang akan diampu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tugas Diskusi Kelompok (LK2)

Langkah Kerja

1. Pelajari kembali silabus pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang telah Saudara terima.
2. Pilih salah satu silabus mata latih dan identifikasi kompetensi-kompetensi yang tercakup di dalamnya
3. Lakukan analisis strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut dengan memperhatikan beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan model, diantaranya yaitu: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang telah disediakan, minat dan gaya belajar peserta pelatihan, nilai, keyakinan dan kebutuhan masyarakat serta kesesuaiannya dengan tipe kepribadian dan gaya mengajar Saudara.
4. Tuangkan strategi pembelajaran pelatihan tersebut dalam bentuk model pembelajaran secara utuh, mulai kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Lakukan uji coba dalam lingkup kecil .
5. Model strategi pembelajaran untuk Pelatihan Implementasi Kurikulum 2014 yang dihasilkan, selanjutnya diserahkan kepada Lembaga tempat Saudara bertugas.

Petunjuk:

Berdasarkan Pilihan materi yang anda ampu, tentukan katagorikan berdasarkan karakteristik materi kemudian memilih kata kerja opsional yang tepat/cocok dengan kompetensi yang akan dicapai sehingga mudah diukur ketercapaiannya

Analisis masing-masing muatan materi dari setiap jenjang pendidikan sesuai dengan tempat Saudara bertugas atau pilih salah satu jenjang pendidikan yang Saudara kuasai. Analisis mengacu pada kerangka dan struktur kurikulum sesuai dengan Permendikbud di bawah ini:
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK;

Jawablah pertanyaan berikut secara ringkas

- 1) Siapa yang seharusnya menyusun dan mengelola KTSP?
.....
.....
- 2) Bagaimana bentuk kegiatan penyusunan KTSP?
.....
.....
- 3) Adakah perbedaan-perbedaan dari struktur kurikulum tersebut baik jenis mata pelajaran dan jumlahnya antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013?
.....
.....
- 4) Adakah perbedaan dalam menetapkan muatan lokal pada kurikulum 2006 dengan tuntutan kurikulum 2013?
.....
.....
- 5) Upaya apa saja yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun muatan lokal dan ciri khas satuan pendidikan
.....
.....

F. Rangkuman

Landasan Hukum

- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi
- Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Permendiknas No. 24/2006 dan No. 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan yang berfungsi

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Keunggulan pelaksanaan kurikulum diukur dengan meningkatnya standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Acuan Operasional Penyusunan KTSP

- Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- Tuntutan dunia kerja
- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Komponen KTSP

- Tujuan Pendidikan Sekolah
- Struktur dan Muatan Kurikulum (Mata Pelajaran, Muatan lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan kelulusan, Penjurusan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global).
- Kalender Pendidikan
- Silabus dan RPP

Pendahuluan berisi :

- Latar Belakang (dasar pemikiran penyusunan KTSP)
- Tujuan Pengembangan KTSP
- Prinsip Pengembangan KTSP

Tujuan

1. Tujuan pendidikan (Disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan)
2. Visi Sekolah
3. Misi Sekolah
4. Tujuan Sekolah

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

4. Apa yang bapak/ibu pahami setelah mempelajari prinsip pengembangan kurikulum
5. pengalaman penting apa yang bapak/ibu dapat setelah mempelajari materi ini
6. Apa manfaat yang didapat, berkaitan tugas pekerjaan bapak/ibu sebagai guru



XII. Kegiatan Pembelajaran 3: Pengembangan Silabus Kurikulum

A. Tujuan

Setelah mempelajari Materi Pengembangan Silabus peserta didik memiliki kemampuan dalam:

- Mengembangkan Silabus melalui 7 komponen silabus dengan benar
- Mengembangkan silabus melalui prinsip-prinsip yang berlaku dengan tepat
- Mengembangkan silabus sesuai mekanisme yang ada dengan benar
- Mengembangkan silabus sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memiliki kemampuan mengembangkan Silabus melalui 7 komponen silabus
2. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus melalui prinsip yang berlaku.
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus sesuai mekanisme yang ada.
4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus sesuai langkah-langkah yang ditetapkan

C. Uraian Materi

I. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan rencana Pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum

Silabus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kompetensi inti;

- 2) kompetensi dasar;
- 3) materi pembelajaran;
- 4) kegiatan pembelajaran;
- 5) penilaian;
- 6) alokasi waktu; dan
- 7) sumber belajar.

II. Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

- 1) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 2) Aktual dan Kontekstual
Silabus selalu memperhatikan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni yang mutakhir.
- 3) Fleksibel
Silabus selalu memberikan rujukan dan ruang yang lebih luas kepada guru untuk menyusun perencanaan mengajar.
- 4) Menyeluruh
Silabus mencakup pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dalam ranah kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

III. Mekanisme dan Langkah Pengembangan Silabus

a. Mekanisme Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan oleh:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Silabus untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu silabus mata pelajaran untuk Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C-1 Peminatan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 2) Dinas Pendidikan

- Silabus yang dikembangkan pada tingkat daerah yaitu silabus sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan.
- Silabus muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi ditetapkan oleh dinas pendidikan provinsi.
- Silabus muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten/kota ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.

3) Satuan Pendidikan

Silabus yang dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan yaitu silabus muatan lokal yang berlaku pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

b. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- potensi peserta didik;
- relevansi dengan karakteristik daerah,
- tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- kebermanfaatan bagi peserta didik;
- struktur keilmuan;
- aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;

- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h. alokasi waktu.

3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran,
- b. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- c. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- d. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses)

6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan

pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

D. Aktifitas Pembelajaran

Petunjuk!

- a. Secara berkelompok Saudara diminta untuk mempelajari materi pengembangan silabus (membaca, menyimak dan menelaah) selama 20 menit.
- b. Diskusikan dan susun secara ringkas berdasarkan pandangan kelompok masing-masing selama 20 menit.
- c. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.

Hasil diskusi kelompok dipresentasikan (15 menit) di depan kelas per kelompok

E. Latihan/kasus/Tugas

Jawablah secara ringkas pertanyaan berikut:

1. Sebutkan komponen-komponen silabus

.....
.....

2. Sebutkan dan jelaskan secara singkat prinsip-prinsip silabus

.....
.....

3. Jelaskan mekanisme pengembangan silabus

.....
.....

4. Jelaskan langkah-langkah pengembangan silabus

.....
.....

5. Sebutkan dan jelaskan hal yang pening dalam penilaian

.....
.....

F. Rangkuman

Silabus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kompetensi inti;
- 2) kompetensi dasar;
- 3) materi pembelajaran;
- 4) kegiatan pembelajaran;
- 5) penilaian;
- 6) alokasi waktu; dan
- 7) sumber belajar.

Silabus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

- 1) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 2) Aktual dan Kontekstual
- 3) Fleksibel
- 4) Menyeluruh

Mekanisme Pengembangan Silabus yang dikembangkan oleh:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Silabus untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu silabus mata pelajaran untuk Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C-1 Peminatan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 3) Dinas Pendidikan Pusat, dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota.
- 4) Satuan Pendidikan

Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- 1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- 2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
- 3) potensi peserta didik;
- 4) relevansi dengan karakteristik daerah,
- 5) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 6) kebermanfaatan bagi peserta didik;

- 7) struktur keilmuan;
- 8) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 9) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
dan
- 10) alokasi waktu.
- 11) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
- 5) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 6) Penentuan Jenis Penilaian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria;
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya,
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran..
- 6) Menentukan Alokasi Waktu
- 7) Menentukan Sumber Belajar

Kunci Jawaban KB 1

1. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.
2. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun.
3. Kurikulum secara khusus adalah
 - bertujuan pendidikan
 - isi pendidikan,
 - pemilihan proses belajar mengajar,
 - pemilihan media pembelajaran dan alat pengajaran dan
 - pemilihan kegiatan penilaian.,
4. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek sikap secara khusus, pendekatan pembelajaran, penilaian proses dan penambahan waktu belajar dibandingkan kurikulum 2006.

Kunci Jawaban KB 2

Soal pilihan ganda

- | | | | |
|------|------|------|-------|
| 1. A | 4. C | 7. A | 10. B |
| 2. D | 5. D | 8. D | |
| 3. B | 6. B | 9. C | |

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi silang (x) pada lembar jawaban.

1. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu

pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan

- A. daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik
 - B. daerah, dinas pendidikan dan peserta didik
 - C. dinas pendidikan, satuan pendidikan dan peserta didik
 - D. daerah, dinas pendidikan dan satuan pendidikan
2. Pasal 36 Ayat (3) UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
- (a) Peningkatan iman dan takwa;
 - (b) Peningkatan akhlak mulia;
 - (c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - (d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - (e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - (f) Tuntutan dunia kerja;
- dan empat hal lainnya, yaitu....
- A. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) masa depan anak
 - B. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) akhlaq anak
 - C. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) kebahagiaan anak
 - D. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) agama
3. Empat komponen penting pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013 sesuai dengan lampiran 1 Permendikbud 81A tahun 2013, yaitu....
- A. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Pengembangan diri; (4) Kalender Pendidikan

- B. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Pengaturan Beban Belajar; (4) Kalender Pendidikan
 - C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Ekstrakurikuler; (4) Kalender Pendidikan
 - D. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Penilaian Pembelajaran; (4) Kalender Pendidikan
4. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan peserta didik yang diperlukan, antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip ...
- A. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia
 - B. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan
 - C. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan
 - D. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

5. Dalam mekanisme pengelolaan, pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* pada setiap kelas antarmata pelajaran, dan memperhatikan kesinambungan *hard skills* dan *soft skills* antarkelas. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip ...
- A. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
 - B. Beragam dan terpadu
 - C. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
 - D. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
6. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013, Dinas yang bertanggung jawab pada pendidikan tingkat propinsi memiliki fungsi koordinasi dan supervisi pada jenjang....
- A. SD, SDLB, SMP, SMPLB
 - B. SDLB, SMPLB, SMALB, SMA dan SMK
 - C. MI, MTs, MA, SMA, SMK dan MAK
 - D. SDLB, SMPLB, dan SMALB
7. Profesional guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan dilakukan dalam bentuk ...
- A. menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran
 - B. Menyusun analisis kurikulum
 - C. Menyusun Soal
 - D. Mengevaluasi pembelajaran

8. Dalam menjalankan tugas guru memperhatikan keseluruhan pengembangan akademi, mempertimbangkan kesesuaian kompetensi yang akan dicapai dengan materi pembelajaran, melakukan penilaian proses pembelajaran yang diterapkan dalam menyajikan materi menerapkan *scientific approach* atau belum. Selain itu, juga melihat penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah menerapkan *Authentic Assessment* sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2013 atau belum. Dalam kasus ini Guru menerapkan prinsip
- Pelaksanaannya secara berkesinambungan
 - Terbuka, demokratis, aktif, dan kooperatif
 - Program supervisi akademik integratif
 - Supervisi akademik bersifat komprehensif
9. Tahapan pelaksanaan pembelajaran untuk proses berikut yang paling tepat adalah ...
- prapembelajaran \Rightarrow pembelajaran \Rightarrow penilaian
 - prapembelajaran \Rightarrow penilaian \Rightarrow umpan balik
 - pra pembelajaran \Rightarrow pembelajaran \Rightarrow umpan balik
 - pra pembelajaran \Rightarrow penilaian \Rightarrow Analisis Hasil
10. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang memfokuskan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dilakukan secara sistematis, obyektif, dan holistik berdasarkan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada pertemuan awal. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan supervisi akademik tahapan ...
- Pra Observasi
 - Observasi Pembelajaran
 - Penilaian
 - Umpan Balik



Penutup

Modul Pengembangan kurikulum membahas kompetensi inti pedagogik ketiga, yaitu menyelenggarakan pembelajaran mengenai pemahaman kurikulum yang meliputi prinsip kurikulum, pengelolaan kurikulum (KTSP), pengembangan silabus, dan Penilaian

Memahami tentang kurikulum merupakan prinsip utama bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional, hal ini menuntut Guru mampu memandang pengembangan kurikulum sebagai suatu kebutuhan primer yang nantinya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan menjadi salah satu elemen perubahan yang lebih baik sesuai perjalanan waktu, diharapkan guru selalu meningkatkan kemampuannya menangani para peserta didiknya.

Pembahasan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memberikan persepsi dan pemahaman terhadap guru ketika dia menangani peserta didik dalam proses pembelajaran bahwa pada dasarnya akan memberikan kemudahan dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran, dengan memahami kurikulum secara utuh akan memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi semua program yang direncanakan secara komprehensif.

Pengembangan Silabus yang menjadi salah satu bagian dari kurikulum menjadikan dasar dalam menentukan secara rinci apa yang harus dipersiapkan Guru, dengan kata lain persiapan guru akan jauh lebih baik terencana dengan tahapan-tahapan yang jelas, runtun dan terarah serta jelas ukuran ketercapaiannya, sehingga ketika proses pembelajaran dimulai, guru sudah memiliki kerangka pengembangan dalam langkah berikutnya dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran terukur dan jelas.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam merancang dan melaksanakan program yang ada dalam pengembangan kurikulum.

Glosarium

Pendekatan pembelajaran	Merupakan proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. secara khusus pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (<i>student centered approach</i>) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (<i>teacher centered approach</i>).
Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)	merupakan strategi pembelajaran yang mengikuti pola Top-down. SPBM yang demikian ini merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme. Penerapan pembelajaran adalah memecahkan masalah keseharian (autentik) Strategi SPBM juga dikenal dengan berbagai nama seperti Pembelajaran Berbasis Projek (<i>Project Based –Learning</i>), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (<i>Experienced Based education</i>), Belajar Autentik (<i>Autentic learning</i>), dan Pembelajaran Berakar pada Kehidupan Nyata (<i>Anchored instruction</i>).
Teknik pembelajaran	cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.
Taktik pembelajaran	Merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. contoh penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki <i>sense of humor</i> yang tinggi, tetapi yang lain lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Setiap pendidik mempunyai gaya yang unik sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari pendidik yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Tim Sertifikasi Unesa. 2010. *Modul Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PLPG Unesa.
- Arend, R.I. 2001. *Learning to Teach, 5th Ed*. Boston: McGraw-Hill Company, Inc.
- Muller, U., Carpendale, J.I.M., Smith, L. 2009. *The Cambridge Companion to PIAGET*. Cambridge University Press.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Sutherland, P. 1992. *Cognitive Development Today: Piaget and his Critics*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Setneg, (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Setneg.
- Kemdikbud, (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud, (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Workshop Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016